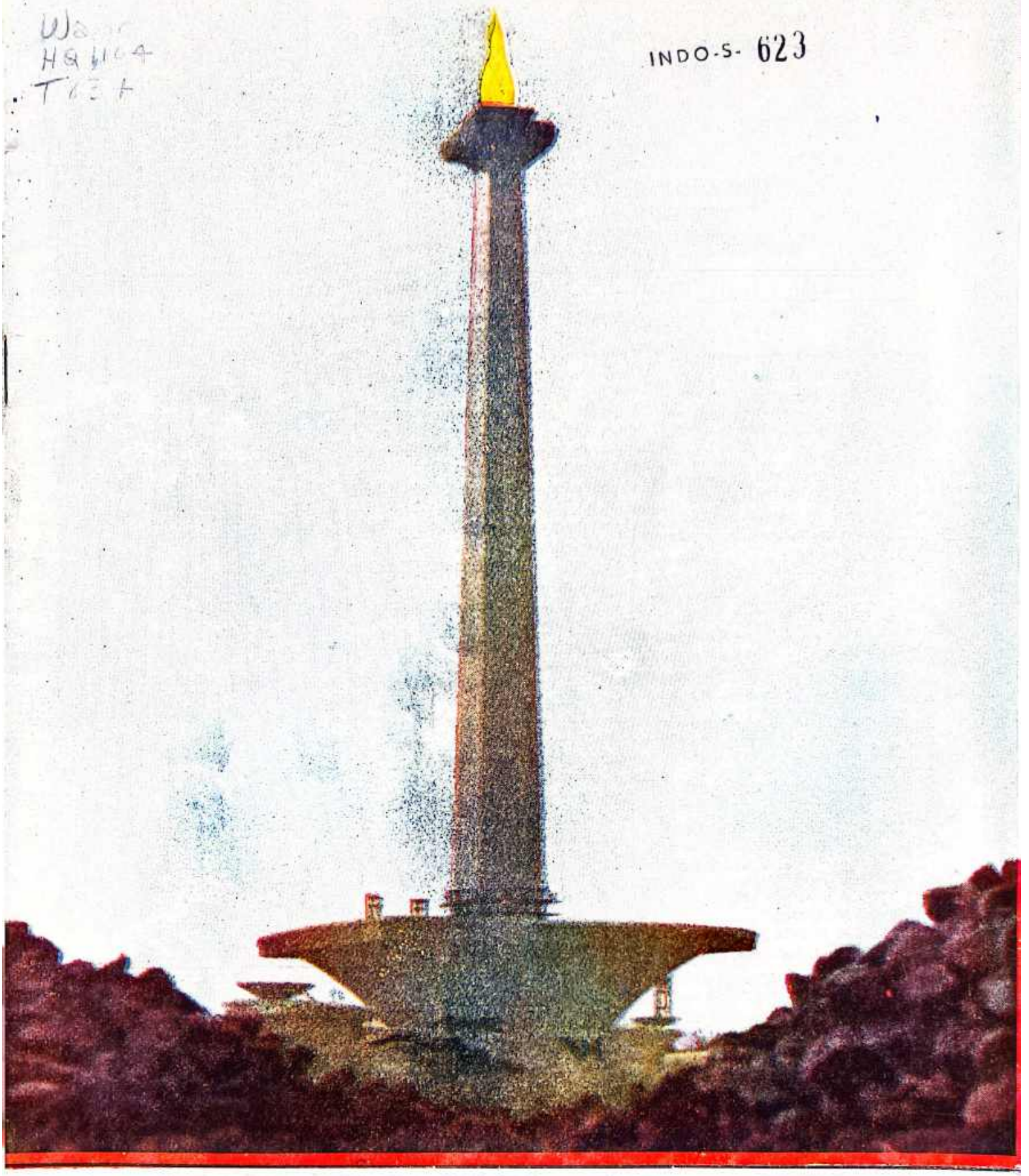
INDO-S- 623



Trisula

No. 1

Desember 1965

Trisula

KEDJUDJURAN
KEBERANIAN
KESUTJIAN

MADJALAH UNTUK WANITA
BERDJUANG

Penerbit :

Pusat Pimpinan Perwari
Taman Tangkuban Prahu 6
Tilpun : Menteng 247

*

Idzin terbit :

Keputusan Menteri Penerangan No. 0086/R/SK/DPHM/SIT/1965
Tanggal 20 Agustus 1965
Keputusan Penguasa Perang Daerah Djakarta Raya
No. Kep. — 035 P/X/1965
Tanggal 16 Oktober 1965

*

Pertjetakan :

"Endang"

*

Ketua Redaksi/Penanggung Djawab :
Nj. T. SUJUD

*

Wk. Ketua Red./Wk. Pen.-Djawab :
Nj. SOENARSO S.H.

*

Anggauta² Redaksi :

Nj. S. Soelaiman S.H.
Nj. M. Hutasoit
Nj. A. Hupudio
Nj. Dra J. Soelaiman

*

Penasehat² :

Nj. Roesiah Sardjono S.H.
Nj. J. Chairul Saleh
Nj. Soemarno Sosroatmodjo

*

Administrasi :

Nj. Sumarjo
Nj. Sastroatmodjo

*

Harga langganan :

Anggauta Perwari ..... Rp. 250,–
Untuk Umum ..... Rp. 300,–
Iklan per/mm. ..... Rp. 50,–

I S I :

— Dari Pusat Pimpinan Perwari
— Adjaran Pemimpin Besar Revolusi
— Lampung Daerah Lada
— Kepada Keluarga Pahlawan Revolusi
— Sadjak untuk Pahlawan Kesuma Bangsa
— Pengalaman peserta Kursus Kader Revolusi
— Senantiasa Djadilah Kembang
— Anak Jang Baru Lahir, kelak mendjadi apa ?
— 22 Desember
— Seni Dapur
— V i e t n a m
— K a p a s
— Hari Natal
— M o d e

MENGHIAS KULIT :

TUGU NASIONAL dengan LIDAH API EMAS-nja mendjulang ke angkasa.

Tegap, kukuh, pagan, perkasa, seperti perkasanja Negara Republik Indonesia jang tetap berdiri tegak dan sigap, walau dilanda badai dan taufan.

Pusat Pimpinan Perwari

Meninggalkan Tahun 1965
Mendjelang Tahun 1966

PADA tanggal 17 Desember 1965 genaplah 20 tahun PERWARI mendarmakan bhaktinja untuk revolusi besar nasional kita pada umumnja serta untuk kebangkitan kaum wanita chususnja.

PERWARI sedjak didirikannja tidak pernah absen dalam mengikuti gerak lintjah irama romantikanja revolusi, serta aktip mempertahankan tegaknja Proklamasi 17 Agustus 1945 ber-sama² dengan organisasi progresip revolusioner lainnja melaksanakan Amanat Penderitaan Rakjat, untuk mewudjudkan suatu masjarakat sosialis Indonesia jang adil, makmur dan sedjahtera.

Seiringan dengan itu djuga madjalah TRISULA sebagai batjaan umum chusus untuk wanita dan djuga sebagai mass-media dari organisasi PERWARI tidak mau ketinggalan mengikuti arus pasang-surutnja revolusi. Dan Alhamdulilah berkat keuletan dan kegigihan para pengasuh serta anggauta redaksinja, maka dengan mengatasi berbagai rintangan dan kesulitan kronis, madjalah TRISULA dapat terbit kembali mengundjungi para pembatjanja.

Selandjutnja semoga TRISULA akan tetap terbit setjara teratur dan lantjar. Kepada para pengasuhnja diandjurkan untuk terus-menerus memperbaiki serta mempertinggi nilai isinja sesuai dengan sdera dan kemadjuan zaman, sehingga tetap mendjadi obor penjuluh perdjuangan para anggauta PERWARI pada chususnja dan umumnja perdjuangan kaum wanita sebagai salah satu unsur dalam revolusi besar nasional kita. Sekali lagi disampaikan salut dan hormat se-tinggi²nja kepada para pengasuh dan anggauta redaksi madjalah TRISULA jang pasti tak akan kenal lelah dan pantang menjerah.

Sebentar lagi kita akan memasuki gerbang tahun 1966 dimana bangsa Indonesia telah 20 tahun lebih mendjadi bangsa jang merdeka dan berdaulat penuh kembali setelah tiga setengah abad lamanja mengalami mendjadi djadjahan asing dan selama tiga setengah abad itu pula Bangsa Indonesia telah diperas, dihisap dan diexploitir oleh kaum kolonialis kapitalis asing serta sisa² feodalis jang mendjadi antek dan disengadja dipelihara oleh sipendjadjah litjik itu.

Silih berganti bangsa Indonesia mengadakan perdjuangan kemerdekaan melawan pendjadjah, baik setjara physik maupun setjara klasik parlementer. Untuk tanah air dan ibu pertiwi Indonesia jang indah ini tak terbilang djumlahnja Patriot Indonesia jang mendjadi korban keganasan dan kebiadaban kolonial, ada jang mengalami penjiksaan dan penganiajaan diluar batas kemanusiaan, ada jang mendjalani hukuman pendiara, hukuman mati digantung, dibuang ketempat pengasingan Boven-Digul dan matjam² lagi kebiadaban chas kolonial.

Sampai pada titik puntjak kebiadaban mereka jang tak tertahankan lagi, maka dengan didahului kumandangnja proklamasi Kemerdekaan Bangsa Indonesia 17 Agustus 1945, Bangsa Indonesia serentak serempak bangkit angkat sendjata melawan pendjadjahan dengan penuh kejakinan dan tanpa memperhitungkan pengorbanan untuk kemenangan perdjuangan sutji. Banjak korban telah djatuh, darah para pahlawan memerah membasahi bumi persada Indonesia, Taman² Pahlawan tempat para Patriot bersemajam bermuntjulan diseluruh pelosok TANAH AIR. Dalam revolusi phisik ini Srikandi² Indonesia tidak mau ketinggalan berdjuang bahu-membahu setjara patriotik dan perkasa dengan kaum pria nja. Berkat semangat jang ber-kobar² pan ang menjerah, achirnja kemenangan berada difihak kita dengan gemilang, biarpun dengan pengorbanan jang tjukup mahal akan tetapi dengan penuh kerelaan dan keichlasan banjak jang telah kehilangan suami, isteri, anak, sanak keluarga dan tak terhitungkan harta benda atau tjatjad seumur hidup.

Setelah kemerdekaan dan kedaulatan mutlak berada ditangan Bangsa Indonesia, revolusi berdjalan terus, madju terus tahap demi tahap melaksanakan AMANAT PENDERITAAN RAKJAT dibawah satu pimpinan PEMIMPIN BESAR REVOLUSI BUNG KARNO. Revolusi AMPERA jang besar dan beraneka muka ini tidak terbatas dalam wilajah Indonesia sadja akan tetapi meluas untuk membangun suatu DUNIA BARU tanpa exploitation de l'homme par l'homme, bebas dari pendjadjahan dan segala manifestasinja, tanpa perbedaan kelas berwarna. Suatu DUNIA BARU dimana setiap bangsa dan Negara berkedudukan sederadjat, saling bantu, damai dan tanpa ketakutan kekedjaman perang.

Namun Revolusi jang penuh pri kemanusiaan ini, Indonesia sebagai pelopornja telah mendapat tantangan dan rongrongan dari kaum kontra-revolusi, bahkan njawa Pemimpin Besar Revolusi kitapun telah beberapa kali mengalami bahaja jang serius. Kita mengenal dan masih djelas dalam ingatan kita semua peristiwa² dan gerakan² chianat apa jang dinamakan : "APRA", "ANDI AZIS", "PRRI", "PERMESTA", "TJAKRI", dan jang baru² ini terdjadi "GERAKAN 30 SEPTEMBER" atau lebih dikenal dengan istilah "G.-30-S." atau "GESTAPU".

Namun berkat kesadaran nasional jang 'ingat semua perbuatan terkutuk dan chianat itu dapat di-

patahkan dan ditumpas sampai ke-akar²nja. Kesemuanja ini berkat Pantjasila sebagai alat kesatuan dan pemersatu serta adjaran² Revolusi Pemimpin Besar Revolusi BUNG KARNO. Keampuhan semua adjaran² BUNG KARNO telah diudji dan keampuhan itu tiada taranja.

Berhubung dengan itu kepada segenap warga PERWARI mendjadi keharusan untuk mempeladjari semua adjaran² Paduka Jang Mulia Presiden/Panglima Tertinggi ABRI Pemimpin Besar Revolusi/Pelindung Agung Gerakan Wanita Revolusioner BUNG KARNO jang tertjinta dan disajangi dengan segala kesungguhan, meresapi dan mengamalkannja dengan penuh kesadaran dan keichlasan tanpa reserve setjara konsekwen dalam perkataan dan perbuatan. Kita harus jakin bahwa hanja dengan bermodalkan Proklamasi 17 Agustus 1945, berlandaskan PANTJASILA dan LIMA AZIMAT REVOLUSI serta semua adjaran² BUNG KARNO, maka suatu masjarakat sosialis Indonesia jang adil, makmur, sedjahtera dan damai akan tertjapai dengan gemilang, begitu pula suatu DUNIA BARU jang damai tanpa penghisapan sesama bangsa dan bangsa dan sesama manusia. Dan dengan kesadaran itu pula maka segala intrik² dan usaha memperkosa atau membelokkan rel djalannja revolusi dari manapun datang nja dapat dipatah-hantjurkan serta dipunahkan oleh gegap-gempitanja roda revolusi itu sendiri.

Saham PERWARI dalam revolusi kita ini telah djuga disumbangkan sesuai dengan kemampuan dan kondisinja atas dasar BERDIKARI. Sekolah², Kursus² Kewanitaan, Rumah² Jatim Piatu, Rumah² Penampungan Orang Djompo dan Landjut Usia, Klinik² Berobat dan Bersalin, Tempat² Konsultasi nasesat Perkawinan dan Pertjeraian, Biro Konsultasi Ibu dan Anak² (B.K.I.A.) dan lain² kegiatan sosial diseluruh wilajah Indonesia. PERWARI djuga menduduki tempat posisi penting di Lembaga² Pemerintahan seperti dalam Madjelis Permusjawatan Rakjat Sementara (M.P.R.S.), Dewan Perwakilan Rakjat Daerah Gotong Rojong (D.P.R.-G.R.) Front Nasional dan dalam Kabinet DWIKORA. djuga dalam aksi² jg. menguntungkan revolusi PERWARI tidak pernah ketinggalan, disamping Badan² Kewanitaan seperti KOWANI dan lainnja.

Dalam situasi² genting seperti TRIKORA dan DWIKORA, PERWARI pun telah menjiapkan tenaga² sukarela baik untuk Front terdepan maupun dihome Front. Pada kedjadian kontra revolusi jang terachir apa jang dinamakan "GERAKAN 30 SEPTEMBER" PERWARI pun setjara aktip membantu A.B.R.I.

Sehubungan dengan adanja kegiatan kontra-revolusioner apa jang dinamakan "GERAKAN 30 SEPTEMBER" ini, PERWARI telah menentukan dan mengambil sikap tegas dengan :

1. Mengeluarkan pernjataan setia dan taat tanpa reserve kepada kebidjaksanaan Paduka Jang Mulia Presiden/Panglima Tertinggi ABRI/Pemimpin Besar Revolusi/Pelindung Agung Gerakan Wanita Revolusioner Indonesia.
2. Mengutuk perbuatan biadab dan chianat petualangan kontra revolusi apa jang dinamakan "GERAKAN 30 SEPTEMBER".
3. Menuntut agar oknum² jg. terlibat dalam perbuatan biadab itu dihukum setimpal sesuai dengan perbuatannja.
4. Menuntut pengeluaran Gerwani dari keanggotaan Kowani karena Gerwani terlibat dalam gerakan kontra-revolusi "GERAKAN 30 SEPTEMBER".
5. Memberhentikan anggauta² PERWARI jang mempunjai keanggautaan kembar dengan ormas atau orpol jang ada indikasi terlibat dengan kegiatan "GERAKAN 30 SEPTEMBER".
6. Memetjat dengan tidak hormat bila ada anggauta PERWARI jang terlibat dengan peristiwa kedji "GERAKAN 30 SEPTEMBER".
7. Untuk tidak menerima ang. gauta baru lagi untuk sementara waktu sambil menunggu redanja situasi dalam negeri.
8. Untuk sementara tidak usah aktif dalam demonstrasi² untuk mentjegah penunggangan dari kegiatan sekarat "GERAKAN 30 SEPTEMBER", ketjuali demonstrasi jang direstui oleh Pemerintah.
9. Membantu A.B.R.I. dan mempertinggi kewaspadaan serta tetap memelihara kesiap-siagaan dalam rangka konfrontasi dan penggan-jangan Nekolim berikut projeknja British "Malaysia".
10. Membantu Pemerintah mentjiptakan suasana tenang.
11. Turut aktip mengamankan dan melipat-gandakan produksi disegala lapangan.

Tahun 1965 segera akan berachir dan achirnja ialah ditutup dengan tragedi nasional jang telah memperkosa dan menodai revolusi Bangsa kita dan jang tak dapat dilupakan sampai achir zaman oleh siapapun djuga.

Tragedi nasional ini mendjadi suatu peladjaran jang maha berat dan maha hebat bagi Bangsa Indonesia. Tragedi Nasional ini merobek kesatuan dan persatuan kita, hingga memberi kesempatan lebih banjak bagi fihak Nekolim untuk lebih mengatjaukan suasana Negara kita disegala lapangan.

Karenanja kita harus sadar dan jakin untuk menghabiskan riwajat golongan² dan oknum² kontra revolusioner dan antek² Nekolim dari barisan² progresif revolusioner Bangsa Indonesia !

Dan ini hanja dapat tertjapai kalau kita memupuk kesatuan dan persatuan jang se-kompak²nja dgn. dasar saling hormat-menghormati, saling pertjaja-mempertjajai dan ber-sama² berdjalan atas landasan revolusi kita jang telah digariskan, jaitu REL PANTJASILA berlandasan PANTJA AZIMAT REVOLUSI.

Kita harus mengkoreksi (introspeksi) diri kita sendiri dengan bertanja pada diri sendiri, apakah aku berdjuang untuk kepentingan diri sendiri ataukah untuk kepentingan

(Bersambung kehal. 9).



Hari Natal Hari Lahirnja Si Pembebas Dosa Umat Manusia

MALAM TENANG, MALAM TENTERAM.

Malam tenang, malam tenteram,
Anak Putera dari Surga,
Terbuai semua,
Dilahirkan dalam nista.
Aman dan damai didunia
Aman dan damai semua.

— MAKA Ia (MARIA) akan beranakan seorang anak laki² dan hendaklah engkau menamakan Dia JESUS, karena Ialah jang akan melepaskan kaumnja daripada segala dosanja. (Indjil).

Berbahagialah kita semua karena mendjadi warga daripada satu Negara jang amat mendjundjung tinggi kebebasan memilih serta mendjalankan agama/kepertjajaan menurut kejakinan seseorang.

Bahkan dinegara Republik Indonesia ini terdapat satu Departemen jang chusus mengurus bidang ini, jaitu Departemen Agama.

Dengan tak terasa kita telah 20 tahun lamanja merajakan HARI NATAL dialam Kemerdekaan — dengan segala ke-Kudusan serta keichlasan.

Di Indonesia inilah kita dapat mengamalkan kebebasan agama serta toleransi jang amat besar dari pemeluk² agama.

Dapat kita saksikan bagaimana mesranja suasana upatjara² keagamaan dimana diadakan kebaktian bersama antara beberapa agama un'uk memperingati sesuatu — dan dalam upat'ara memberkahi restorasi tjandi Borobudur warisan leluhur kita, baru² ini.

Kita kembali akan menjambut HARI NATAL jang dirajakan oleh segenap umat JESUS diseluruh djagat.

Setiap kali memperingati Hari NATAL, kita harus selalu mengingat serta merenungkan perdjoangan serta segala tjobaan, siksa, jang telah diderita oleh Jesus Kristus dalam mengemban amanat Tuhan menegakkan kebenaran dimuka bumi melawan kedjahatan, dan sebagai akibatnja, Jesus harus menebusnja ditiang salib.

Dalam suasana prihatin negara kita dewasa ini, marilah kita dalam merajakan HARI NATAL selalu mengutamakan isinja, isi serta intisari daripada jang kita peringati. Djauhkanlah segala jang menjimpang daripada kekudusan peristiwa datangnja Jesus Kristus.

Marilah kita ber-sama² memandjatkan do'a semoga kita semuanja diberikan rahmatNJA agar Republik Indonesia jang kita tjintai selalu diberkahi-NJA.

Marilah kita menghibur mereka jang menderita, mereka jang sedang bertugas dalam menegakkan PANTJASILA, para peradjurit, para SUKARELAWAN kita digaris depan.

Kalau kita beruntung dapat merajakan HARI NATAL, Hari Lahirnja JESUS dikalangan keluarga, dengan mesranja . . . . . ., djanganlah dilupakan mereka, ja mereka jang sedang bertugas djauh disana.

Alangkah akan bahagianja saudara² kita itu bila menerima bingkisan berupa apapun dari kawan, kenalan jang dirumah.

Kita dapat mengirimkan apa sadja, menurut kemampuan keluarga — dan bingkisan tersebut dapat dikirimkan melalui badan² sosial misalnja P.M.I.

Bahan² batjaan, madjalah², suratkabar dsb.nja akan sangat dihargai oleh para peradjurit, djuga bagi mereka jang sedang dirawat di rumahsakit². Mendjelang tanggal 24 dan 25 Desember dari tiap tahun, biasanja telah mulai kesibukan keluarga ummat Kristus untuk menjiapkan segala sesuatu jang diperlukan guna menjambut datangnja HARI NATAL, hari dimana dilahirkan seorang utusan Tuhan jaitu Jesus Kristus.

Ibu² rumahtangga menjediakan makanan² istimewa, membersihkan rumah dan halaman dan achirnja menghias ruangan tempat nanti pada peris'iwa besar itu akan dirajakan oleh segenap keluarga.

Ibu telah menjediakan sebatang tjemara — anggota keluarga berramai² menghiasinja dengan lampu² aneka warna, lilin², ... dan achirnja bungkusan² hadiah tahun baru bagi anak².

Dimalam NATAL, seluruh keluarga berhimpun untuk makan bersama dipimpin oleh ajah, sebagai kepala keluarga dilakukan do'a sjukur kehadirat Tuhan Jang Maha

Esa jang telah menurunkan Jesus Kristus untuk menuntun serta memimpin ummat manusia kedjalan benar.

Berbitjara mengenai HARI NATAL, penulis teringat akan satu peristiwa jang pernah terdjadi ketika masih ketjil dulu, kita jang telah bersekolah, setiap mendjelang NATAL selalu mengadakan pesta ketjil disekolah dipimpin oleh guru kita masing².

Dimana kita akan menerima hadiah dari kawan sekelas — tetapi tak kita ketahui dari siapa hadiah itu.

Kemudian dirumah, anak² sebelum tidur ramai² menaruh rumput didalam sepatunja jang diletakkan dibawah tempat tidur.

Dengan harapan besok paginja akan menemukan hadiah jang telah diletakkan setjara diam² oleh ajah ketika anak² sedang menikmati mimpi² indahnja.

Tetapi kita amat pertjaja bahwa jang meletakkan hadiah² itu adalah bidadari — sebagai hadiah karena selama setahun kita telah berbuat baik, menuruti nasehat orang tua dan guru kita.

Tradisi ini memang baik sekali untuk memupuk watak anak² kita, agar selalu berbuat baik dan mentaati peraturan² orangtua, guru dan masjarakat.

Marilah kita merajakan datangnja HARI NATAL tahun 1965 ini dengan penuh kesabaran — bersjukur kehadirat-NJA karena kita telah dilindungi dari malapetaka.

Semoga Tuhan Jang Maha Esa senantiasa melimpahkan rahmat-NJA bagi Negara Republik Indonesia jang berazaskan PANTJASILA dan ber-Ketuhanan Jang Maha Esa ini.

Selamat berhari NATAL dan selamat TAHUN BARU 1966 jang akan datang.

DINA M.

Petundjuk Serba Guna

Bagi Ibu Rumah Tangga

1. Menseterika pakaian jang terlalu kering.

DJIKA kita hendak menjeterika dengan hasil jang memuaskan pakaian atau kain² keperluan rumah tangga lainnja, teristimewa vitrage atau kemedja² sang suami, jang sudah terlalu kering didjemur, maka ini mudah dapat tertjapai djika diatas medja seterika diletakkan sehelai handuk jang agak basah atau lembab. Barang² seterikan tentu akan mendjadi baik sekali dan litjin.

2. Gunting jang berkaratan.

SEBUAH gunting jang sudah lama hilang, setjara kebetulan telah dapat diketemukan kembali. Akan tetapi karena hampir selama satu tahun gunting itu ada didalam tanah, tentu sudah sangat berkaratan.

Untuk menghilangkan karatan itu, gunting selama satu malam direndam dalam air-tjuka ditiampur dengan abu rokok. Setelah itu gunting mudah dapat dibersihkan, antara lain dengan obat gosok apa sadja, atau kalau masih perlu diamplas sedikit.

Dengan demikian gunting itu dapat dipergunakan lagi dan karatannja hampir tak terlihat lagi.

3. Tangan kotor (istimewa untuk Bapak²).

DJIKA kita mempunjai tangan jang kotor dan/atau berminjak, misalnja setelah membersihkan/memperbaiki mesin mobil, sepeda motor, atau mesin² lainnja, jang mendjadi kegemaran Sang Bapak, tangan kotor dengan tjara mudah dapat dibersihkan.

Sesendok gula pasir jang kering diremet dalam tangan itu, kemudian ini dibasahi, dan seterusnja ditjutji, persis seperti dengan sabun.

Kita akan heran bahwa segala kotoran dalam waktu singkat akan lenjap sama sekali.

4. Mendjemur kasur.

PADA hari² jang sangat panas mendjemur kasurnja, biasanja kasur di-"geblok²" lebih dahulu. Untuk menghindarkan agar debu dari kasur itu tidak bertaburan dan masuk kerumah, maka ambillah air ½ ember, beri tjuka 1 á 2 sendok makan. Selembar kain lap putih jg bersih kita masukkan kedalam air itu, peras jang baik, diletakkan diatas kasur, kemudian boleh digeblok². Hasilnja akan memuaskan sekali, karena semua debu² melekat pada kain itu.

Ibu Rumah Tangga.

ADJARAN **Pemimpin Besar Revolusi** BUNG KARNO:

Dari Buku Sarinah : Sarinah dalam perdjuangan Rep. Indonesia

SEKARANG kita telah merdeka. Kita telah mempunjai Negara. Kita telah mempunjai Republik. Bagaimanakah aktiviteit wanita didalam perdjoangan Republik kita itu ? Inilah soal jang amat penting, jang harus diinsjafi sungguh² oleh semua pemimpin wanita Indonesia. Malahan bila mungkin, djangan ada seorang wanitapun jang tidak insjaf, djangan ada seorangpun diantara mereka jang ketinggalan. Dengan tiada berfaham kominis saja dapat mengagumi utjapan Lenin: Tiap² koki harus dapat mendjalankan politik. "Buat segenap wanita Indonesia itulah saja menulis kitab ini. Supaja mereka insjaf, supaja mereka ikut-serta dalam perdjoangan, — supaja mereka mempunjai pedoman dalam perdjoangan. Manakala La Passionaria (Dolores Ibarouri) didalam Revolusi Spanjol berseru: "Hai wanita-Sepanjol, djadilah revolusioner, — tiada kemenangan revolusioner, djika tiada wanita revolusioner", maka saja berkata : "Hai wanita-wanita Indonesia, djadilah revolusioner, tiada kemenangan revolusioner, djika tiada wanita revolusioner, dan tiada wanita revolusioner, djika tiada pedoman revolusioner".

Utjapan saja ini adalah satu variant daripada adjaran jang terkenal: "Tiada aksi revolusioner, djika tiada teori revolusioner". "Teori tak disertai perbuatan, tiada tudjuan, perbuatan tiada pakai teori tiada berarah tudjuan". Tjamkanlah adjaran ini. Djanganlah mengira, bahwa segala apa jang saja tuliskan didalam bab² dimuka dan jang akan saja uraikan didalam bab ini "terlalu teori". Amboi, umpama saja ada kesempatan memberikan sepuluh kali lebih banjak teori tentang soal wanita daripada ini, saja akan berikan ! Sebab, ngawurlah orang jang bergerak tidak dengan teori ! "Teori tak disertai perbuatan, — tiada tudjuan, perbuatan tidak teori tiada berarah tudjuan". Demikianlah adjaran tadi. Lebih djitu lagi orang boleh berkata: Teori tak dengan perbuatan, mati. Perbuatan tak dengan teori, ngawur".

MENJAMBUT DWI DASAWARSA PERWARI.

Kau dilahirkan dalam kantjah Revolusi
Dengan tudjuan pengabdian
Dibesarkan dengan tantangan²
Dan . . . . . aneka perdjuangan

Kini . . . . . kau telah dewasa
Tetapi . . . . . perdjuangan kita belum selesai
Singsingkan lengan badju, agar segera
Terwudjud Masjarakat Sosialis Indonesia

Dengan langkah jang tegap
Kau akan madju terus
Dengan mengemban Amanat Penderitaan Rakjat
Serta tjita² luhur Revolusi Bangsa Indonesia.

Lima Azimat Revolusi, itulah pedoman kita
Guna menjatukan seluruh tenaga wanita
Jang Progressif Revolusioner
Untuk kedjajaan Nusa dan Bangsa.

Nj. A.S. RAHADI

LAMPUNG, daerah LADA

Pandangan selintas lajang

Oleh : **T. S U J U D**

PERLAWATAN beberapa hari sadja, tetapi memberikan kesan dan kenangan jang menantjap di hati. Apakah jang mendjadi daja pemikat dari Lampung ini ? Apa kopinja jang terkenal mempunjai rasa lain daripada jang lain ? Ataukah nanasnja jang sedap-manis menjegarkan badan jang lesu-letih ?

Entah, tetapi perasaan njaman dan senang meliputi seluruh perdjalanan, meskipun ada kalanja saking beratnja djalan² jang harus dilalui, badan seperti didjuwing-djuwing, lusuh-lemah sampai pada tempat jang ditudju.

Ah, teringat lagi perdjalanan Tandjungkarang — Metro, Metro — Sritedjokentjono, kembali lagi ke Metro, dilandjutkan dari Metro ke Kotabumi, dalam satu hari satu malam, melalui djalan² penuh dgn. batu dan lobang², sehingga kendaraan gojang-gemulai, melondjak ke kiri dan ke kanan, mendjungkit, menurun lagi ke dasar djalan, ditambah debu jang tertiup angin, amboi, peristiwa jang mendenjutkan djantung djuga, tetapi selamat tiba ditempat, mendjadi isi tjerita jang menarik dan mempesona.

Meskipun begitu, suasana tetap riang, berdendang sepandjang perdjalanan, ini tidak lain disebabkan jang menjertai adalah kawan² jang pandai menjabarkan perasaan, pandai mendinginkan hati, pandai menjedapkan telinga, sehingga keadaan tetap gembira, tidak seorangpun jang bermuka saju.

Lampung ! Dengan hasil buminja jang berlimpah-ruah. Karetnja, ladanja, kopinja. Achir² ini Lampung mendjadi pusat perhatian Pemerintah. Lampung didjadikan pilot-project untuk BERDIKARI. Bapak² Menteri saling mengundjungi Lampung. Sampai bapak Wakil Perdana Menteri I disertai limabelas Menteri menindjau daerah jang kaja-raja bahan² itu. Tidak lama kemudian Bapak Menteri Bina-Marga meresmikan permulaan djalan Trans-Sumatera jang mendjadi bagian dari daerah Lampung.

Sungguh banjak jang diharapkan dari daerah kaja ini. Dan pasti Lampung akan tampil dengan militansi. nja, salah satu sudut tanah-air jang nistjaja akan membanggakan !

Tjerita dibalik kenangan.

Pagi² tgl. 28 September kami dengan kawan² meninggalkan Ibu-Kota menudju Merak daerah Banten. Kendaraan meluntjur dengan tjepatnja. Djalan jang litjin, lalulintas jang tak begitu ramai, udara jang masih sedjuk-segar, tjuatja tjerah, darah muda jang djernih, membuat anak muda jang mengendarai kendaraan kami dengan tangkas menantjapkan gas, dan kendaraan lari, lari terus, membikin kami jang sudah landjut usia, tjemas dan tangan tak terasa lagi memegang keras tempat duduk. Ah, anak muda, mengapa membuat ibu begitu ngeri ?

Achirnja, selamat tiba ditempat. Merak ! Nama ini sekarang sering terdengar. Projek djalan, perbaikan djalan jang menghubungkan Merak diudjung Barat dengan Banjuwangi diudjung Timur. Suatu djalur jang melintang sepandjang pulau Djawa. Merak — Banjuwangi, disingkat MEWANGI. Singkatan jang tjukup manis, bukan ?

Merak ! Titik pertemuan dari pulau Djawa dengan pulau Sumatera, dari sebagian tanah-air dengan bagian tanah-air lainnja, dua butir mutiara dari kalung Ibu Pertiwi. Djikalau melihat laut biru jang mendampar didepan mata, tak seberapa djauhnja pemisahan antara kedua pulau itu. Tetapi njatanja, kapal memerlukan waktu 5 djam untuk membawa penumpang dari Merak ke Pandjang diudjung Selatan pulau Sumatera. Sekedjap kami teringat ketika di Eropah. Apabila dari Negara Swedia hendak melawat ke negara Denmark, itupun kita harus melangkahi lautan dengan memasuki suatu kapal besar dimana kendaraan² dapat dibawa, dimana uang Swedia dapat ditukarkan dengan uang Denmark, dimana para penumpang banjak jang mempergunakan

Giat dan tjekatan ! Inilah Ibu² Perwari Lampung.

(Foto: Perwari).



kesempatan untuk membeli sigaret² atau serutu² dan berbagai tjoklat, karena didalam kapal harganja lebih murah daripada didarat. Hanja kurang-lebih 30 menit, sampailah di negara Denmark dan jang membawa kendaraan meluntjur keluar dari kapal, meneruskan perdjalanan . . . . . Lain padang lain belalang, lain lubuk lain ikannja.

Kapal jang berangkat dari Merak djam kl. setengah dua belas, sampai di Pandjang sore-hari setengah lima. Ketjut hati ketika mengindjakkan kaki didarat. Tidak seorangpun kawan nampak mendjemput. Tidak ada teman jang berbadju biru. Tjepat² sadja turut naik kendaraan rombongan Pa Menteri Pembangunan Masjarakat Desa jg. kebetulan sekali sekapal dengan kami dan Ibu dengan ramahnja mengadjak kami menggabungkan dengan rombongan beliau.

Itulah, blessing in disguise !

Diantarkanlah kami kealamat jg. kami bawa dari Djakarta, satu²nja alamat di Tandjung Karang, jang mana beberapa hari sebelum berangkat sudah dikirimkan telgram mengabarkan waktu kedatangan kami. Didepan rumah koper² diturunkan, sepi tidak ada jang njambut. Berketjamuk berbagai perasaan, tetapi memberanikan diri masuk pekarangan dan menanjakan apakah Ibu ada dirumah. "Sudah 3 minggu berada di Djakarta", mendapat kami djawaban. "Tapi silahkan masuk", dengan suara dan tata-sila jg. amat ramah kami dibawa kedalam rumah.

Segera kami memberi pendjelasan atas kedatangan kami. Bahwa telah 2 telgram dikirimkan, pertama mengabarkan akan kedatangan kami sebagai utusan Pusat, kedua tanggal dan harinja presis. Saudara jang menerima kami mengetahui benar anggota² pengurus lainnja, dan tjepat dihubungi melalui telpon. Suara njaring jang amat simpatik bitjara dengan kami dan menjesalkan sekali tidak ada pendjemputan, disebabkan telgram kedua tidak diterimanja. "Tapi sekarang segala sesuatunja akan diurus setjepat-kilat".

Sementara Pa Dokter, jang punja rumah dimana kami masih duduk², datang dari menghadliri rapat raksasa jang sore itu diselenggarakan sebagai sambutan hebat atas kundjungan Wakil Perdana Menteri I beserta rombongan, dan beliau dengan sungguh hati meminta kami bertinggal dirumahnja, jang disambut kami dengan penuh haru. Malam itu djuga saudara² Pimpinan Perwari Tandjungkarang, saudara P.W., sama datang dan sekali lagi menjampaikan penjesalannja tidak ada pendjemputan dan persiapan penerimaan sebagai seharusnja, semuanja disebabkan kabar tidak diterima. Melihat wadjah² mereka begitu tulus, ramah, manis, tak ada lagi ketjewa, jang dirasakan hanja suasana ramah dan kekeluargaan jg. akrab menjenangkan. "Sudah tersedia sekarang tempat untuk ibu²" dan "dinantikan malam ini djuga". Tapi dengan berterima-kasih sekali kami tjeritakan, bahwa Bapak Dokter telah meminta kami tinggal dirumahnja. "Esok hari kami akan turut".

Begitulah, tugas dari Pusat jang dipertjajakan pada kami telah kami selesaikan di Tandjungkarang di tengah² saudara² seperdjuangan jg. penuh dengan kesadaran nasional, daya-bhakti jang mendalam, keulet-



Pakaian Adat Lampung, berkilau amat indahnja

(Foto: Deppen).

an kerdja jang tak pantang mundur, mentjerminkan wanita Indonesia sedang berrevolusi, tetapi tetap berpegangan pada kepribadian dan gayanja jang menarik.

Disertai teman² dari Tandjungkarang kami berkundjung ke Telukbetung. Pun disini bertemu dengan wadjah² manis menjegarkan. Suatu drumband Perwari diperlihatkan pada kami. Ibu² muda, dara² remadja, dengan indahnja berirama. Madju terus . . . . . .

Undangan manis dari ranting Pahoman kami penuhi. Ramping sampai ketuanja. Pandai menegakkan organisasinja diatas kepentingan sendiri.

Sembojannja : **Musjawarah untuk mentjapai mufakat dan menggalang persatuan.**

Tibalah waktunja untuk berangkat ke Metro. Nama tempat jang memikat. "Bu, djagungnja di Metro besar²", kata teman sewaktu kami akan meninggalkan Ibu-Kota. "Djalan ke Metro djelek, Bu", kata kawan di Tandjungkarang. Usaha untuk mendapatkan jeep, terlaksana. Dan ber-sama² dengan kawan² dari Tandjungkarang jang ingin mengantarkan kami, dimulailah perdjalanan Tandjungkarang — Metro jang sebenarnja hanja kurang lebih 50 km. djaraknja. Bahagialah, ditemani para ibu jang riang-gembira.

Tjerita, ketawa, kelakar, melupakan ajunan jeep menjusur djalan jang "bergelombang". Alhamdulillah, tidak ada ibu jang terpental. Sampailah di Metro. Kesan pertama: Asri tempatnja. Tapi tidak terlihat pohon² hidjau menjedjukkan. Kering dan tegar. Kebun djagung jang menurut dongeng besar² buahnja, tidak nampak pula. Kiranja musim kemarau memberikan pemandangan hampa. "Sulit untuk mendapatkan air", terdengar keluhan ibu rumah.

Sungguhpun begitu, Metro mempunjai bangunan² jang sedap dilihat. Rumah²nja teratur. Penduduknja banjak jang berada.

Djuga disini kami diterima penuh keramah-tamahan. Watak dan tabe'at chas Bangsa Indonesia jang berharga sekali. Senantiasa hati dan tangan terbuka menerima dan mendjamu. Tokoh Perwari disini adalah seseorang jang tjerdas, tjekatan, tabah, dengan daya djuang jang tak lekang dipanas tak lapuk dihudjan. Insan politik jang sudah banjak makan garam. Ulet untuk menanggunglangi segala kerintjuhan. Ia tak pernah bertumpang dagu. Apapun kesulitan jang ia djumpai, ditjobanja dengan berani memetjahkannja.

Begitu pula ketika kami menemui kesukaran ketika hendak melandjutkan perdjalanan ke Kotabumi dimalam hari, ia bertindak, ia berdiplomasi dengan bidjaknja, sehingga tudjuan telah tertjapai. Kami diantarkan ke Kotabumi, djauh tengah malam, sampailah ditempat jang direntjanakan.

Kotabumi ! Betapa girangnja kami bertemu dengan kawan² disini. Betapa tulusnja mereka menanti kami dari siang sampai djauh dimalam buta. Betapa eratnja tali kekeluargaan dilingkungan organisasi kita !

Meskipun badan sudah amat lusuh dari perdjalanan jang begitu meletihkan, seketika hilang segala lelah dan penat, melainkan kegembiraan dan kesenangan, bisa bersua dan ber-salam²an dengan teman² sehati.

Sajang, waktu tidak memungkinkan untuk ber-sama² lebih lama. Maka tatkala bus esok harinja meninggalkan Kotabumi, meninggalkan pula lambaian tangan dan hanjalah hati jang berbitjara.

Kembali ke Tandjungkarang. Kembali di-tengah² paras jang segar, mawar² Perwari jang sedang tekun melatih diri.

Bunga² jang akan membaktikan sumbangsihnja menghiasi sanggul Ibu Pertiwi.

Diatas kapal jang akan membawa kami kembali kepulau Djawa, didalam malam jang bening, laut jang indah djelita, tiupan angin sedjuk, kami meminta diri.

Senjuman bertjengkerama, tangan² lentik melambai . . . .

Djakarta, 3 Agustus (SH).

ARTI TURBA SEBAGAI HASIL SEMINAR TURBA PERTAMA.

BELADJAR dari pengalaman massa rakjat setjara konkreet berusaha untuk mengatasi kesulitan² rakjat setempat, adalah salah satu dari empat pengertian turba (gerakan turun kebawah) jang telah dihasilkan dan dirumuskan oleh seminar Turba Pertama jang diadakan oleh PB Front Nasional dari tgl.

28 Djuli s/d 31 Djuli 1965 j.l. di Djakarta.

Tiga pengertian turba lainnja itu jalah: mengitegrasikan diri dengan masa rakjat setjara terorganisasi: langsung terdjun di-tengah² rakjat dengan mengadakan penjelidikan dan pengertian baik vertikal maupun horisontal dan melaksanakan prinsip perpaduan teori dan praktek, untuk dapat menjusun konsepsi jang revolusioner, sesuai dengan kepentingan rakjat dan untuk membantu gerakan revolusioner rakjat disegala bidang sebagai realisasi daripada "Revolusi tjara bekerdja".

Tudjuan Turba.

Dinjatakan selandjutnja, bahwa Turba tersebut, jang mengubah waktu dan tjara hidup para petugas dan terutama para pemimpin bertudjuan/bermaksud untuk meningkatkan daja djoang dari aparat Front Nasional dan alat² revolusi lainnja.

---

* * * * * * *

PERAWATAN KETJANTIKAN MENOLONG PASIEN.

"Bagaimana kelihatannja saja ?" PARA dokter dan djururawat selama ber-tahun² telah mengetahui, djika seorang pasien wanita bertanja demikian, itu menundjukkan bahwa dia sudah mulai sembuh. Tetapi baru tahun² belakangan ini disadari, bahwa dengan membantu seorang pasien wanita agar tetap memiliki wadjah jang menarik, berarti membantu dia untuk tjepat sembuh.

Dalam hubungan inilah dibentuk suatu dinas perawat ketjantikan jang melajani para pasien wanita dirumah sakit. Para dinas ini terdiri dari anggota Palang Merah jang telah dikursus tentang ketjantikan, misalnja perawatan kulit, make-up memidjat dan sebagainja.

Dinas ini telah lima tahun mendjalankan tugasnja disalah sebuah rumah sakit di Eropah.

Hasil jang diperoleh dinas ini diluar dugaan sangat mengesankan kalangan rumah sakit, sehingga beberapa rumah sakit di Inggeris merasa perlu untuk membuatkan kamar² salon ketjantikan jang njaman dan menjedapkan untuk kepentingan para pasien wanita.

Pada mulania tudjuannja jalah sekadar membantu para pasien wanita dalam merawat mukanja. Tetapi ternjata pengaruhnja besar sekali, terutama dalam mempertjepat proses penjembuhannja.

(Spektrum).

MENINGGALKAN. . . . . (Sambungan hal. 2).

Bangsa dan Negara ?

Kita harus dengan sungguh² mendjalankan TRISAKTI jaitu berdaulat dalam Politik Berkepribadian dalam kebudajaan dan Berdikari dalam Ekonomi.

Kalau kita tidak berbuat demikian pasti golongan² dan oknum² kontra revolusioner dan antèk² nekolim jang bertjokol di Negara kita tidak akan dapat disapu bersih.

Inilah pula mendjadi tugas dan kewadjiban PERWARI jang harus didjalankan dengan sungguh² dan dengan penuh bertanggung djawab.

Mudah²an PERWARI-lah akan mendjadi obor bagi perdjuangan kita dalam penjelesaian revolusi kita.

Saudara mempunjai perusahaan Konfeksi ?

Saudara mempunjai Kapsalon ?

Saudara mempunjai Salon Ketjantikan ?

Saudara mempunjai toko Bunga ?

Pasanglah iklan didalam madjalah

↓

Trisula pasti akan langsung merebut hati para Ibu.

Dan dalam sekedjap, kewalahan saudara dengan Ibu² jang mengundjungi Perusahaan saudara.

Silahkan.

„Anak jang baru lahir", Kelak mendjadi apa?

Oleh : Nj. PANGGABEAN

P A R A pembatja jang terhormat, teristimewa para Ibu, melalui ulasan jang singkat ini kami ingin sekali mengadjak Saudara² untuk merenungkan sedjenak tentang siapa, hendak kemana, mau djadi apa, meniru paras (rupa) siapakah anak jang baru lahir itu dan akan mendjadi apakah kelak kemudian hari kalau sudah besar ?

Tidaklah salah bahwa kami sebagai seorang kaum Ibu menjatakan disini, bahwa sebagian besar dari kaum Ibu ber-tjita² agar anaknja kelak mendjadi manusia jang baik disegala bidang dan kalau tidak terlalu mendjiplak dari adjaran Pemimpin Besar Revolusi kita, hendaknja anak kita itu mendjadi manusia Pantjasilais, Manipolis dan Berkepribadian Indonesia Baru.

Seorang petani menanam sebidji bibit pohon tjemara dikebunnja dan dibiarkan begitu sadja tumbuh. Beberapa hari kemudian tumbuhlah tjamara itu dengan baik sekali. Tetapi tidak berapa lama karena tidak ada pemeliharaan dari sipetani, maka datanglah binatang² meng-indjak² atau merusak tanaman jang baru itu. Beberapa tahun kemudian sipetani melihat pohon tjemara itu memang tumbuh, tetapi tidak lurus keatas, ada jang bengkok, ada jang patah. Pendek kata tjemara itu tumbuh tidak seperti tjemara jang kita biasa lihat dalam penajaan HARI NATAL, lurus dan bagus sekali bentuknja.

Memang ada kaum Ibu jang mentjita²kan agar anaknja jang baru lahir itu mendjadi anak jang manis, tjantik dan istimewa kalau anak itu kebetulan anak perempuan dan kalau laki² dimintanjalah dalam hatinja agar anak itu bagus paras rupanja. Tetapi sebelum lahir kebanjakan Ibu² meng-idam²-kan agar anak itu lahir dengan sempurna dan selamat.

Nah, Ibu² jang terhormat dan pembatja jang budiman, agar tidak menjimpang dari apa jang hendak kami tudju (point) memberikan ulasan ini, marilah kita mengambil satu sasaran, tjita², hendak mendjadi manusia apakah kita itu kelak kemudian hari.

Sebelum kami memberi patokan², maka terlebih dahulu kami membuat suatu perumpamaan tentang anak itu :

Nah, para Ibu jang budiman, sangat berbeda sekali dengan petani jang menanam tjemara dan diurus setiap hari, disiram dan diberi pupuk setjukupnja dan didjauhkan dari bahaja² pengrusak jang mungkin datang. Beberapa tahun kemudian tjemara itu kelihatan indah sekali.

Demikianlah Ibu² jang terhormat sedikit perumpamaan, dan jang akan kita bandingkan dengan "anak manusia".

Siapakah dan apakah manusia itu ? Marilah kami sebut² sedikit tentang pandangan² jang diberikan oleh manusia jang pintar² tentang "manusia". Ada jang mengatakan (pandangan) bahwa manusia itu adalah :

1. Manusia adalah turunan dari kera (monjet).
2. Manusia adalah binatang jg berbitjara satu sama lain.
3. Manusia adalah machluk jang lebih pintar dari binatang lain.
4. Manusia adalah machluk tjiptaan ALLAH jang ditjiptakan menjerupai Allah.
5. Manusia adalah machluk jg dapat dididik se-luas²nja.
6. Manusia adalah turunan Nabi Adam.
7. Manusia adalah materi jg. bergerak dan dapat berbitjara.
8. Manusia adalah machluk jg. berakal, berbudi-pekerti.
9. dan sebagainja.

Nah Ibu² jang terhormat, pandangan jang bagaimanakah jg. Ibu² setudjui ? Silahkan mendjawab dalam hati sanubari masing². Kalau kami sebagai manusia jang ber-Tuhan", tentu sadja kami berpandangan bahwa manusia adalah tjiptaan Tuhan dan jang lebih tinggi nilai² pribadinja dari segala machluk dimuka bumi ini, jang dapat didapat **"berdikari"**.

Ibu² penjajang anak kita adalah manusia dan tentu sadja "anak" kita itu adalah manusia pula. Anak (baji) jang baru lahir, kita dapat melihat sendiri kebenarannja, bahwa bila anak jang baru lahir itu ditinggal begitu sadja dan tidak diurus, maka tentulah "baji" itu akan meninggal dalam waktu sekedjap mata sadja.

Dengan demikian disinilah perlu perawatan djasmani terhadap baji itu. Tidak ada ubahnja sekarang seperti petani tadi jang tidak mera-

wat tjemara dan petani jang merawatnja baik². Tentu akan berbeda hasil jang ditjapainja.

Bagaimana halnja dengan manusia jang melahirkan "baji" ? Baji jang baru lahir itu bolehkah kita katakan sebagai tjalon atau bakal manusia jang akan dewasa ?

Setelah berfikir sedjenak tentang hal² diatas, maka sampailah kita tentang "**pendidikan**" agar terdjawab pertanjaan **"Kelak mendjadi apa ?"** Pendidikan hendaklah kita definisi setjara singkat agar lebih mudah dipahami. Marilah kita berikan definisi seperti berikut : "Pendidikan ialah semua pengaruh lingkungan terhadap anak didik". Lingkungan itu sangat luas isinja, misalnja sadja keluarga, tetangga, sekolah, masjarakat ramai, sampai buku² batjaan djuga turut memberi pengaruh pada pendidikan anak.

Jang utama sekali ialah didikan (bimbingan) kearah mendewasakan si-anak oleh kaum Ibu. Mengapa kami mengatakan kaum "Ibu" jg. utama dalam hal ini ? Betapa tidak, Saudara² jang terhormat. karena ibulah jang melahirkannja dan jang merasakan lebih dahulu bagaimana sakitnja melahirkan anak, tentu sadja kaum ibulah jang pertama harus melindungi anaknja. Djadi disinilah letaknja keharusan ibu meletakkan pola² kepribadian bagi si-baji, istimewa dibidang djasmaniah harus didjaga baik². Karena djuga pepatah mengatakan : Didalam tubuh jang sehat, terdapat djiwa jang sehat. — Djadi bila seorang ibu tidak merawat anaknja sebaik mungkin, akan susah pula mendidik kedjiwaannja. Djadi kaum ibulah jang harus meletakkan dasar² pertama sebagai suatu bagian dari **tudjuan umum** pendidikan. Tahukah Ibu tudjuan pendidikan kita sekarang ? Tudjuan pendidikan kita sekarang ialah: **"Membentuk Manusia Pantjasila jang bertanggung djawab atas tertjapainja tudjuan² Revolusi Nasional sebagai jang sudah digariskan oleh Pemimpin Besar Revolusi kita, BUNG KARNO".**

Pendidikan di Taman Kanak² menduduki tempat tersendiri dalam membimbing anak kearah mentjapai tudjuan umum pendidikan kita.

Kaum Ibu jang baik budi, pentjinta anak, djanganlah Ibu dalam mendidik anak terlalu kolot sembrono, masa-bodoh terhadap pendidikan anak. Misalnja sadja banjak kita kaum ibu, begitu melahirkan anak, langsung menjerahkan si-anak itu kepada ibu pembantu rumah tangga, segala tanggung djawab terhadap Si "Ibu" enak sadja tiap hari sibuk dengan urusannja sendiri dan leluasa meninggalkan anak untuk menjesuaikan diri dengan tudjuan Revolusi kita jang meminta dari kita harus revolusioner, maka kaum ibu harus revolusioner dalam mendidik anak, sesuai dengan jang digariskan dalam tudjuan Revolusi kita, mentjapai masjarakat Sosialis Indonesia jang adil dan makmur.

Tahukah Ibu², bhw kelalaian ibu mendidik anak sendiri kearah jg. baik akan merusak anak² kami. Sebagai tjontoh : Bila tetangga Saudara seorang ibu jang selalu mendidik anaknja dalam sopan santun dalam berbitjara, tetapi Saudara sendiri tidak mau menasehati anak Saudara jang selalu berbitjara "kotor", "kasar" terhadap orang tua. Maka dengan sendirinja akan mengganggu si-ibu jang susah² mendidik anaknja, karena selalu **dipengaruhi** anak² Saudara didalam pergaulan mereka.

Banjak tjontoh² lain jang lebih menarik, misalnja, agar lebih djelas: Kalau anak saja mendjadi anak "pentjuri", maka siapakah jg. akan mendjadi korban nanti ? Tentu sadja masjarakat kita jang akan merasa "tidak aman" akibat banjaknja anak² jang pada achir mendjelang dewasa mendjadi "pentjuri".

Nah, dengan tjontoh jang sederhana diatas, amat penting sekali peranan kaum ibu selalu "hadir" dalam pendidikan anak. Tidak kami larang kaum ibu² jang lain mendidik anak orang lain.

Oh tidak, malahan kita persilahkan dengan tangan terbuka, asal Ibu² mendidiknja kearah jg. baik sesuai dgn. tudjuan Revolusi kita.

Sebagai tjontoh salah-didik jang baru² ini ternjata telah dilaksanakan bergandèngan dengan suatu peristiwa jang masih hangat dalam ingatan kita semua, ialah peristiwa "LOBANG BUAJA", dalam mana "pendidikan" njata² disalahgunakan. Serombongan pemuda-pemudi belasan tahun untuk tudjuan politik tertentu, dididik mendjadi manusia buas. Kita membatja berita² dalam surat-kabar tentang tindakan² manusia jang masih muda² jg. telah tersesat karena pendidikan jang salah, mendjalankan tindakan² jg. tidak bertanggung djawab, menjelewengkan tudjuan Revolusi dengan tidak mengakui PANTJASILA. Renungkanlah, apakah ini jg. dikehendaki Ibu?

Disinilah letak pentingnja Ibu² "mendidik" si baji jang baru lahir sampai dewasa. Djangan lepaskan anak Saudara merusak masjarakat kita. Bantuan Ibu dalam mentjapai masjarakat Indonesia Baru sangat besar sekali artinja. Betapa tidak "besar", karena kaum Ibu-lah jang paling dekat sekali pada anak. Djanganlah Saudara² mengikuti djedjak² **"ibu tiri"** jang tidak mau memperhatikan **"anak-tirinja"** dalam pendidikan. Barang siapa mendirikan sebuah gedung megah diatas dasar jang lunak, akan rubuh. Tetapi barang siapa mendirikan gedung megah diatas pondamen jang kokoh kuat, akan berdirilah gedung jang megah itu dengan tenang dan aman. Begitu pulalah kaum Ibu sebagai peletak pertama pola² dasar kebudajaan kita dan dasar² pendidikan jang sesuai dengan tudjuan Revolusi kita.

"Berdosalah" kaum Ibu terhadap Tuhan, Negara dan terhadap anaknja sendiri kalau si-Ibu melalaikan kewadjibannja mendidik anaknja. Tidak ada salahnja bila kita menjuruh Ibu² merenungkan sebentar adjat lagu "O, Ibuku" :

Oh Ibuku, teringat padamu
Semasa hidupku Ibu
Kebaikanmu semasa hidupku,
Tak kan kulupakan, Ibu.

Demikianlah seorang anak jang teringat akan ibunja jang telah tidak ada. Demikian pulalah kiranja anak² kita kelak kamudian hari akan mengenangkan kebaikan kita mendidik mereka, tetapi bila kita tidak melaksanakan kewadjiban kita sebagai ibu dengan wadjar terhadap anak, kenangan seperti diatas takkan kundjung datang, malahan penghinaanlah jang akan dilemparkan "anak" terhadap kita.

(Bersambung kehal. 24).

Senantiasa

DJADILAH

Kembang

PADA suatu hari Sari bertanja kepada kakèknja : "Apakah artinja kata² "Senantiasa Djadilah Kembang" ?

Kakèknja jang sudah tua duduk termenung, sambil meng-usap² kepala Sari, tjutjunja jang sangat disajangi.

"Ah, Nak saja ingat kepada ibuku. Beliapun mempunjai buku ketjil seperti kamu ini dan disitupun ditulis "Senantiasa Djadilah Kembang".

Tiga perkataan ini se-akan² pegangan hidup ibuku. Kau seorang gadis, Sari, maka kau harus mengerti dan merasa dalam² apa arti kata² itu. Aku bukan wanita, akan tetapi aku mengerti dan sebagai kakèkmu aku mengandjurkan kepadamu "Senantiasa djadilah Kembang" seperti ibuku dan almarhum ibumu.

Kembang kuning dan putih menghias dan menjinari sudut² kamar jang agak gelap. Kembang menghias mempelai, kembang dapat menghibur orang sakit, dapat menghibur anak ketjil jang menangis sehingga ia diam atau ketawa.

Semua kembang, merah, putih, kuning, biru dan lain² warna, mempunjai daja penarik jang sutji, jg. membuat orang jang melihatnja mendjadi girang dan tenang. Dimana² dia menghias, dikamar makan, diruang tamu, diruang penganten, dihalaman, dikebun, dipinggir djalan, dipegunungan, dirumah, disekolah, dirumah sakit, digeredja, di-taman², dikuburan, ditanah lapang dan sebagainja.

Ada kembang jang ketjil, ada jg besar, jang bagus, jang kurang bagus, ada jang wangi, ada jang tidak berbau, ada melati, ada mawar, kenanga, tjempaka, aster, dahlia, kembang apapun menghias, menghibur, memberi tanpa minta apa² kembali untuk diri sendiri. Kembang² tidak bertengkar, tidak ber-irihati, tidak sombong, mereka diam. Dengan demikian kita dapat melihat sinar kesutjian mereka, kita dapat bergirang hati melihatnja.

Sari, ada satu waktu jang tidak dapat kulupakan . . . . . Pada suatu hari aku melihat bunga mawar baru mekar. Sangat indah rupanja. Lekas² saja petik saja tjium, sesudah itu saja buang. Oh, ..., "Kakèk berhenti sebentar dan bernafas pandjang.

Sari melihat pada kakèknja dgn. ingin mendengarkan apa jang akan diutjapkan.

"Pada ketika itu ibuku datang dan mengambil bunga jang saja buang tadi. Nak, mengapa kembang jang tak berdosa ini kau buang ?" tanja beliau sambil melihat sedih kepadaku. Pada malam hari waktu aku masuk kekamar ibu, aku melihat bunga tersebut digelas dengan air. Bunga itu sangat indah dan gembira. Se-akan² dia berterimaka sih kepada ibuku. Dengan terima kasih ini dia menjinari tempat dan sekitarnja, sehingga kami mau tidak mau ingat kapada Tuhan Jang Maha Esa, Jang memberi bunga kepada kita tidak untuk dibuang melainkan untuk dipelihara dan dijontoh. Sedjak itu saja mengerti apakah artinja kata² ibuku.

"Senantiasa djadilah kembang". Kembang untuk sekitarmu, untuk bangsamu, untuk tanah-airmu. Ja, Nak, dunia ini, tanah-air kita ini, akan indah sekali kalau semua wanita bersifat seperti bunga itu.

Ketahuilah, ditanah-air kita jang sedang melakukan revolusi hebat ini terdapat ber-djuta² wanita seperti bunga indah, menghias dan menggembirakan. Puluhan djuta wanita Indonesia jang bekerdja keras, menjumbangkan segala-galanja untuk revolusi, dengan keichlasan dan kesutjian, tanpa mengharapkan sesuatu apapun kembali. Banjak pemimpin² wanita kita jang memberi petundjuk kepada wanita² lain bagaimana tjara mengabdi pada revolusi dan bangsa. Mereka itu terkemuka, banjak jang mengenal mereka, nama² dan gambar² mereka itu kelihatan di-mana². Pemimpin² wanita kita itu banjak djasanja. Banjak diantara mereka merupakan bunga² indah.

Tetapi wanita² lainnja djumlahnja puluhan djuta itu kebanjakan terdiri dari wanita² ketjil, dari rakjat biasa, atau isteri pegawai negeri jang rendah pangkatnja. Mereka itu terdapat dikota, tetapi lebih banjak lagi di-desa². Dan wanita² jg. tidak dikenal umum itu, jang tidak djuga diketahui nama dan rupanja, mereka itupun bekerdja untuk nusa, bangsa dan revolusi, setjara diam² dan tanpa mengharapkan apa² bagi diri mereka. Sebab mereka itu tidak mungkin akan memperoleh apa², selain daripada perasaan telah melakukan kewadjibannja dilingkungan hidup dan kerdja masing². Revolusi kita itu berdjalan terus, madju terus, djuga karena wanita² ketjil dan pendiam itu. Nak, wanita² jang hidup dan kerdjanja laksana bunga indah dihalaman. Merekapun tak terhingga djasanja untuk revolusi kita.

Mudah²an kau sekarang mengerti dan merasa dalam² apa arti **kata² "Senantiasa Djadilah kembang"** . . . . .

"Ja terima kasih . . . . . mohon restu Kakèk, Sari akan berusaha senantiasa menjontoh pada kembang . . . . . ." djawab Sari.

IBU S. SUL.



Ruang Ketjantikan

Oleh : Nj. P. SOWIRJO

KALAU kita dengar perkataan tjantik, kita ingat kepada wanita jang parasnja tjantik, badannja langsing rambutnja rapih. Siapa jang tidak ingin dinamakan tjantik bukan ?

Tetapi ketjantikan itu tidak terbatas pada paras muka jang tjantik sadja. Kalau kita mengatakan seorang wanita tjantik, artinja kita harus melihat kesseluruhannja. Apakah make-upnja sesuai dengan waktu dan tempat ?

Pakaiannja tidak melanggar kesusilaan dan menurut kepribadian kita ? Bagaimanakah tingkah lakunja. Apakah bitjaranja sopan dan halus ? Terpeliharakah tangan dan kaki ?

Djangan mengira, bahwa kalau kita sudah bisa memakai bedak dan lipstick dan eye = shadow itu berarti sudah pandai bermake-up. Make-up jang baik, harus disesuaikan dengan waktu dan tempat. Untuk siang hari kita lebih baik djangan memakai lipstick dan eye = shadow jang menjolok. Ini bagus sekali untuk pergi kepesta malam.

Djuga pakaian harus disesuaikan dengan keadaan. Untuk siang hari djanganlah memakai bahan jang mengkilat atau warna jang menjolok, misalnja merah. Masih sering kita melihat seorang wanita jang pergi ke pemakaman, seperti mau pergi ke pesta. Pakailah warna jang hitam atau biru dan perhiasan kita tinggal dirumah sadja.

Ini semuanja dapat menambah ketjantikan seorang wanita, sebaliknja kalau kita tidak memperhatikannja maka ini dapat mengurangi ketjantikannja.

Tetapi jang penting sekali sebetulnja ialah kesehatan badan kita. Kalau kita menderita suatu penjakit, maka muka mendjadi putjat, mata kelihatan lesu. Kurang tidur menjebabkan kita mendapat bajangan hitam dibawah mata (donkere kringen). Maka djagalah supaja kita makan dan tidur teratur.

Memang untuk memelihara ketjantikan kita harus berkorban sedikit. Misalnja djangan terlalu banjak makan, ini membuat badan gemuk. Djanganlah banjak makan jang manis² atau jang pedas² atau buah²an jang berbau keras, karena ini menjebabkan keringat berbau tidak enak. Tetapi kalau ini semuanja djuga menambah kesehatan kita, kita akan lebih memperhatikannja bukan ?

Nah, sekian sadja dahulu.



Alangkah moleknja.
Alangkah permainja.
Pakaian adat dari Minangkabau.

Foto: Deppen.



Namanja Tari Pendet, pula dari Pulau Dewata.

dalam Kebudajaan



Dewata. Indah, laksana kuntum segar mengharum.

Foto: Deppen.



Lihat, Lihat, betapa elok nan lembut-lunglai seni-tari dari Pulau Nirwana ini. Tapi Legong Kraton, keindahan budaja jang dapat memberi getaran hebat dalam perasaan kebangsaan jang mendalam.

Foto: Deppen.

Kepribadian dalam Kebudajaan



Alangkah molekaja.
Alangkah permainja.
Pakaian adat dari Minangkabau.

Foto: Deppen.



Namanja Tari Pendet, pula dari Pulau Dewata. Indah, laksana kuntum segar mengharum.

Foto: Deppen.



Lihat, Lihat, betapa elok nan lembut-lunglai seni-tari dari Pulau Nirwana ini. Tapi Legong Kraton, keindahan budaja jang dapat memberi getaran hebat dalam perasaan kebangsaan jang mendalam.

Foto: Deppen.

Rok si UPIK

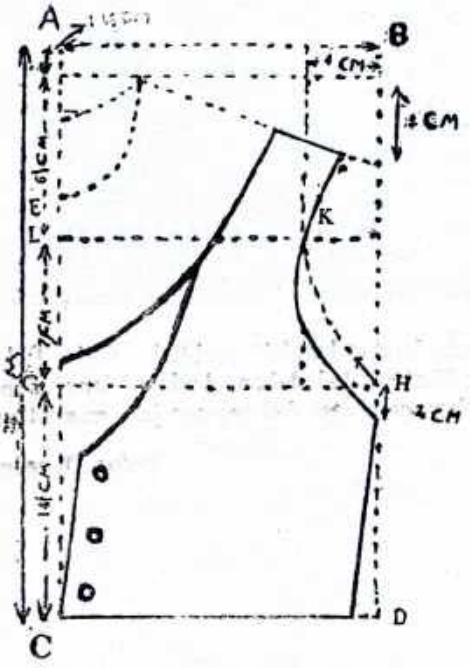
untuk LEBARAN



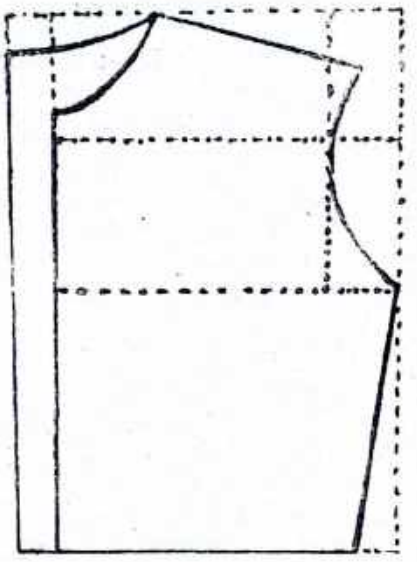
Tjara membuat pola dasar tersebut dapat dilihat pada gambar jg. kami buat dengan ukuran sekala 1 : 4 dengan huruf jang ada gambar tersebut. Pola dasar dapat dilihat jang memakai titik sadja dan jang sudah diubah mendjadi patroon rok tersebut mendapat tanda garis tebal.

Agar lebih djelas maka patroon tersebut kami pisah²kan dan kami gambar satu-persatu. Demikian sekedar pendjelasan singkat tentang membuat pola dasar serta terus diubah mendjadi model jang kami haturkan, mudah²an bermanfaat dan berguna untuk para pembatja Madjalah jang budiman.

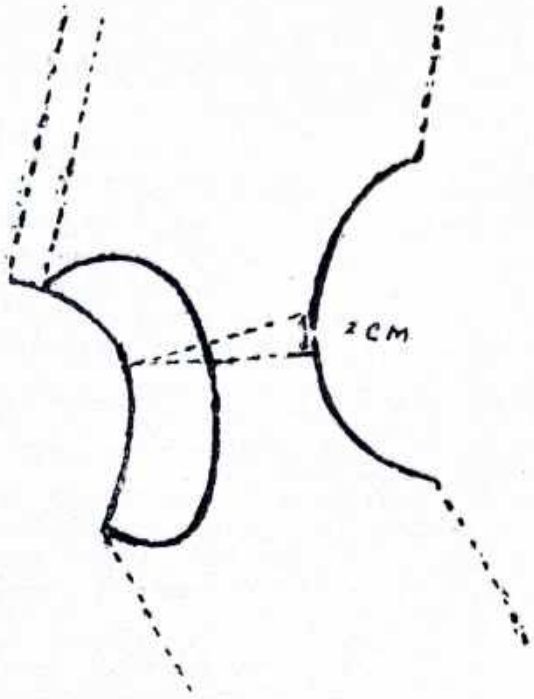


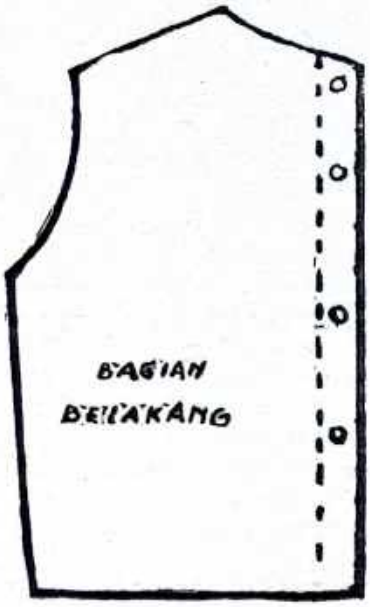






Kali ini kami menghaturkan model rok untuk anak umur 6 sampai 7 tahun. Model ini ialah 2 (dua) rangkap. Blouse dalam dan Rok luar. Blouse dalam disertai kraag bundar dan tangan balon. Jang dimaksud tangan balon: bagian bawah dan atas memakai rempel. Lihatlah dimodelnja. Bahan untuk Blousenja jang agak tipis polos/ bergaris. Soal warna menurut selera sendiri. Bahan jang diperlu kan untuk Blouse tjukup dengan 75 cm. — lebar kain 90 cm. Bahan untuk rok luar tjukup 125 cm. lebar kain 90 cm. Pandjang rok kebawah 35 cm., ini dengan untuk lipatan zom-keliling rok untuk rempel 180 cm. pandjang.







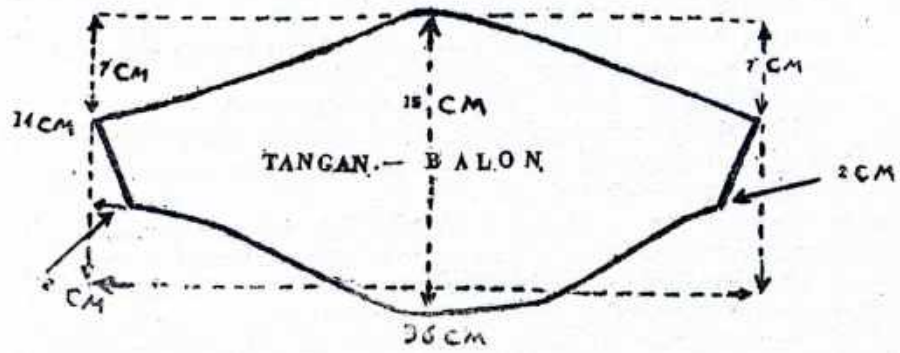
Ukuran untuk anak umur 6 s/d 7 tahun ialah :

I. Lingkar badan — 68 cm.

II. Pandjang punggung — 28 centimeter.

III. Lebar punggung — 26 centimeter.

IV. Pandjang rok dari punggung — 35 cm., dengan untuk lipatan zom.



KEPADA KELUARGA PAHLAWAN REVOLUSI.

KELUARGA Perwari diseluruh Indonesia menjatakan turut berdukatjita atas gugurnja para Pembela Kebenaran Revolusi Indonesia jang setia.

Sebagai sesama wanita, kami Perwari, dapat merasakan betapa sedih dan lukanja hati para keluarga PAHLAWAN REVOLUSI jang kehilangan suami, ajah, anak atau saudara jang selama ini mendjadi kawan-hidup, pengasuh serta pembela dan djuga kesajangan keluarga.

Namun jang ditinggalkan hendaknja mendjundjung tinggi dan mendjaga nama PAHLAWAN REVOLUSI itu dalam kata dan perbuatan se-baik²nja.

Kami, Perwari, adalah mendampingi para keluarga itu dan kamipun akan mendjundjung tinggi dan mendjaga nama baik para PAHLAWAN REVOLUSI dengan meneruskan tjita² mereka membela kebenaran Revolusi kita.

Para keluarga jang ditinggalkan tidak berdiri sendiri, tetapi didampingi oleh kita semua jang djudjur dan ichlas berkorban bagi kepentingan NUSA dan BANGSA.

Kuatkan hati serta teguhkan iman, TUHAN JANG MAHA PENGASIH, MAHA ADIL, MAHA PENJAJANG, akan beserta kita dan memberi petundjuk djalan akan Kebenaran dan Keadilan.

Innalillahi Wainnailaihi Rodjiun

Pada tanggal 2 Nopember 1965 telah wafat RANGKAJO HADJI RASUNA SAID, anggota Dewan Pertimbangan Agung, golongan Wanita. Pemakaman pada tanggal 3 Nopember telah dilakukan dengan upatjara kebesaran di TAMAN PAHLAWAN KALIBATA.

Almarhumah adalah seorang wanita Indonesia jang sedjak zaman kolonial berdjuang dengan gigihnja untuk kamerdekaan Tanah-Air.

RANGKAJO RASUNA SAID sebagai pedjuang wanita Islam pula bergerak dilapangan pendidikan dan pernah mengemudikan madjalah "MENARA PUTERI" di Medan.

Pada tahun 1948 sampai 1953, Almarhumah duduk sebagai anggota Pusat Pimpinan Perwari.

Didalam kongres Perwari di Semarang tahun 1960, ketika diputuskan terbentuknja pimpinan Gotong-Rojong dengan 5 Ketua Pusat Pimpinan Perwari, RANGKAJO RASUNA SAID terpilih pula sebagai salah satu dari 5 Ketua tersebut.

Kedudukan ini Beliau pegang sampai tahun 1963.

Kendatipun kesehatannja pada waktu itu sudah sering terganggu, tetapi Beliau dengan tekun dan penuh perhatian mentjurahkan tenaga dan pikirannja untuk Perwari.

Bahkan selama berbaring di Rumah-Sakit, dengan semangat jang tak urung padam, Beliau senantiasa menanjakan kegiatan² Perwari.

Pemakamannja di Makam Pahlawan Kalibata telah disaksikan oleh banjak pemuka² Wanita dan Warga Perwari.

Semoga arwah Almarhumah mendapat tempat se-baik²nja disisi TUHAN JANG MAHA ESA.

Sembojan : MERDEKA MELAKSANAKAN DHARMA, jang mempunjai arti : KEMERDEKAAN WANITA ADALAH UNTUK MENUNAIKAN KEWADJIBAN SEBAGAI **MANUSIA SEDJATI** DARI INDONESIA.

Tjamkanlah kalimat terachir ini. Manusia sedjati dari **Indonesia**. Manusia jang berpegangan kukuh dan erat pada Dasar Negara Indonesia, jaitu : **PANTJASILA.**

Manusia jang berpegangan teguh dan kuat pada haluan Negara Indonesia, jaitu : **MANIPOL** dan **USDEK.**

Manusia jang berpegangan tegak dan tegap pada **Kebudajaan Nasional.**

Negara Indonesia. Ibu Pertiwi. Tanah-Air jang indah djelita.

Tanah-air jang masih menghadapi kesulitan jang tak terhingga.

Tanah-air jang masih menderita.

Apakah sudahlah tjukup jang diberikan oleh wanita Indonesia untuk keselamatan Bangsa dan Negara ?

Sembojan jang begitu luhur harus disertai tjontoh dan tauladan.

Di-tengah² segara penghidupan orang harus dapat membangun djiwa, budi dan achlak.

Supaja orang dapat hidup dengan djiwa jang kuat dan achlak jang tabah.

Kuat dan tabah jang tidak kenal arti lemah.

Jang tidak dapat diperhamba oleh mata benda, harta kekajaan, kesenangan dunia jang palsu.

Bahwa Negara Indonesia masih berada didalam perdjalanan menjelesaikan revolusi jang maha-hebat.

Bahwa djalur revolusi masih terpantjang terus dengan megahnja.

Megah menghiasi perkembangan sedjarah nasionalisme jang dalam.

Nasionalisme jang dalam, atau patriotisme, atau t j i n t a pada Nusa dan Bangsa,merupakan sumber dari rasa tanggung-djawab atas nasib Nusa dan Bangsa, ichlas mengabdi pada kepentingan Negara.

Didalam mendjalankan tugas hidup harus ingat pada pengalaman² jang mengandung tamsil dan ibarat berisi peringatan².

22 Desember 1928.

Dirasakan sangat perlunja kesatuan gerak dari perkumpulan² wanita Indonesia.

Maka tidak kurang dari 30 perkumpulan² wanita berhimpun di Djokjakarta, menghadliri "Kongres Perempuan Indonesia jang pertama".

Sudah dirasakan keinginan kesatuan dan persatuan.

Ini 37 tahun jang lalu . . . .

Kini tanggal 22 Desember dirajakan sebagai **HARI IBU.**

Dengan keputusan Presiden pada tahun 1959, HARI IBU didjadikan HARI NASIONAL.

Kweadjiban dari wanita Indonesia untuk menundjukkan karya dan dharma baktinja, dan sumbangsihnja pada Negara dan Bangsa.

Hari Ibu ! Harus diisi dengan kesadaran perdjuangan Bangsa, kesadaran Nasional jang tadjam, daja djuang jang militant.

Revolusi masih djauh, belum mentjapai tudjuannja.

Dan sedjarah Bangsa banjak tergantung pada para pembimbing masjarakat kini hari.

Pembimbing jang bisa memberikan hari depan kepada generasi mendatang. Generasi jang djadi penerudjut dan pemikul tugas dimasa jang akan datang.

Oleh karena itu mutlak asuhan se-baik²nja berada ditangan ibu. Ibu jang harus menanamkan pendidikan sedemikian rupa, sehingga inti dari **PANTJASILA.** inti dari **MANIPOL** dan **USDEK** meresap didalam dada setiap putera-puteri Angkatan kemudian.

Menanamkan pandangan dan tjara hidup masjarakat Indonesia jang mentjerminkan kepribadian Bangsa.

Kepribadian jang memelihara kesutjian, kesopanan dan kesusilaan.

Bangsa Indonesia harus tumbuh sambil berdjalan.

Berdjalan diatas kekuatannja sendiri, berdjalan diatas sumber kebudajaannja sendiri, berdjalan diatas buminja sendiri.

Ibarat perdjalanan air menudju kelaut, begitu pula perdjalanan revolusi Bangsa Indonesia tetap dan pasti sampai pada tudjuannja.

Kenangkan kembali **BUNGA IBU,** lambang Ibu Bangsa jang dilukiskan dengan **BUNGA MELATI** mekar

Oleh: T. Sj.

22 DESEMBER

*

dan **BUNGA MELATI** kuntum.

Menggambarkan persatuan kodrat antara **SANG IBU** sebagai pangkal kasih sajang untuk **SANG ANAK.**

Merupakan lambang kekuatan, kesutjian, dan pengorbanan IBU jang mendjadi besi sembrani IBU guna menjusun kebesaran Dharmanja.

Melambangkan kesutjian, kesederhanaan dan kesederhanaan untuk mengisi KEBESARAN NEGARA dan BANGSA INDONESIA.

Hari Ibu 1965.

Semoga TUHAN selalu memberkati perdjuangan Bangsa Indonesia. Dan tjahaja kebesaran akan memantjar menerangi tanah jang molek ini.



Nj. A. MADJID.

I. OBLOK-OBLOK.

Bahan²nja :
1. Tempe bosok
2. Daun melindjo
3. Tjabe hidjau
4. Bawang merah, bawang putih, langkuas, salam, garam.
5. Kelapa.

Membuatnja :

Tempe di-iris² agak besar daun melindjo ditjutji bersih, tjabe hidjau di-iris² pandjang² bawang merah dan putih diiris tipis langkuas sepotong dan salam.

Kelapa diparut diambil santannja, jang kental dan jang entjer dipisah. Jang entjer dimasukkan kedalam pantji. Bumbu dan garam setjukupnja dimasukkan, digodog sampai mendidih.

Kemudian kita masukkan tempe dan melindjo kedalamnja, setelah masak, baru kita masukkan santan kental. Dan kalau sudah masak sebelum kita angkat, kita masukkan sedikit gula.

II. GEMENDOL KETJING.

Bahan²nja :
1. Tempe bosok
2. Tjabe, bawang merah dan bawang putih, kentjur, garam.

BEBERAPA resep masakan dari tempe bosok. Djika ibu² mempunjai tempe sisa kemarin djangan dibuang, tetapi dapat dibikin lauk pauk jang lezat rasanja. Tjobalah:

Membuatnja :

Bumbu² semua diuleg halus diberi gula sedikit lalu tempenja djuga diuleg sampai halus ditjampur sama bumbu tadi. Kalau sudah rata betul, kita bikin seperti pergedel, lalu digoreng. Paling tepat dimakan hangat². (Masih panas).

III. GEMBROT.

Bahan²nja :
1. Tempe bosok
2. Daun sembuan (karena baunja, lebih terkenal dengan daun kentut²an).
3. Daun pisang.

Bumbu²nja :

Ketumbar, tjabe, bawang merah dan putih, kentjur, djahe, gula dan garam sedikit.

Memasaknja :

Tempe diuleg halus, dan daun diiris halus, bumbu diuleg sampai halus lalu diuleg djadi satu sampai rata benar. Djika sesudah rata betul dan rasanja sudah tjukup, baru dibungkus dengan daun lalu dipepes.

Dari Singkong dan Beras

I. KUE LAPIS.

Bahan²nja :
1. beras 1 ltier.
2. sagu ½ liter.
3. kelapa 1 bidji.
4. panili.
5. kesumbah kueh.
6. garam.

Membuatnja :

Beras ditumbuk sampai halus dan sagu diajak. Gula dimasak dengan air sedikit lalu didinginkan. Kelapa diparut dan diambil santan kentalnja. Tepung ditjampur dengan sagu lalu dimasukkan kedalam gula jang sudah dingin tadi dan ditambah dengan santan kental diaduk hingga rata, diberi garam. Djika adonan kelihatan masih kental, ditambah dengan santan entjer atau air hangat. Untuk melihat adonan sudah tjukup entjernja kita ambil tjentong djika adonan tidak melekat, berarti sudah tjukup. Adonan kita bagi dalam dua atau tiga bagian tiap bagian diberi (warna) sesuka hati kita dan satu bagian tetap putih. Kita ambil lojang kueh jang agak tinggi disemir dengan minjak kelapa lalu dilangseng sebentar djika sudah panas baru kita teruskan.

Ambil setiangkir dari adonan putih di'aruh dalam lojang lalu dikukus, djika sudah mateng, ambil satu adonan berwarna tadi setjangkir tuangkan keatas adonan jang putih jang sudah masak tadi begitu seterusnja sehingga adonan habis. Kalau sudah mateng, diangkat, dibiarkan sampai dingin betul, baru di-iris².

MENDUT SINGKONG.

Bahan²nja :
1. Singkong 1 kg.
2. Gula djawa ½ kg.
3. Kelapa 1 butir.
4. Garam, daun sudji,
5. Daun pisang untuk pembungkus.

Membuatnja :

½ kelapa tambah gula djawa tambah garam sedikit dibuat until. Singkong diparut diberi garam sedikit. ½ kelapa diparut diambil santan kentalnja dan diberi garam setjukupnja, kemudian daun sudji ditumbuk.

Singkong jang telah diparut tadi, ditjampur dengan air dari daun sudji, kemudian dipulung dan didalamnja diberi unti. Kita ambil daun jang sudah kita potong dan sudah kita bersihkan. Masukkan 2 pulungan kueh tadi diberi santan kental dan sepotong daun pandan. Kita bungkus dan kita kukus hingga matang.

Membuat unti :

Kelapa diparut ditjampur dengan gula tambah pandan (daunnja) aduklah diwadjan hingga masak betul, djangan sampai hangus.

MASAKAN DAGING.
R A B E G.

Bahan²nja :

Daging kambing terutama djerohannja. Ketjap.

Bumbu² :

Kapol, garam, bawang merah/ putih, tjengkeh, ketumbar, gula, kemiri, djahe, kunir, sereh.

Membuatnja :

Daging kambing dipotong dan bumbu semuanja ditumbuk halus; ditumis dengan minjak, kemudian dimasukkan dagingnja diberi ketjap dan air setjukupnja. Dan digodog sampai lunak betul sampai airnja tinggal sedikit; baru diangkat.

SAMBEL GORENG BANTEN.

Bahan²nja :

Daging dan djerohan ajam.

Bumbu²nja :

Bawang merah, bawang putih, tjabe, djahe, kunir, laos, sereh, salam, tomat, kelapa.

Membuatnja :

Daging dan djerohan diiris ketjil, bumbu semuanja diiris halus lalu ditumis, djika sudah setengah masak, masukkan dagingnja, kemudian diaduk lalu diberi santan kental, diberi tomat atau belimbing digodog sampai lunak betul, kemudian diangkat.

Mendjelang Hari Raya Indulfitri jang akan datang pada bulan Djanuari 1966 nanti, maka dengan ini kami sadjikan resep² makanan jang sudah tidak asing lagi bagi Ibu² jang menginginkan melengkapi lauk-pauknja pada santapan ketupak atau lontongnja.

1. Sajur lodeh.
2. Opor ajam.
3. Sambel goreng telor petis.
4. Sambel udang kering.
5. Sambel goreng udang.
6. Sambel goreng dendeng.
7. Sambel bubuk dari katjang kedele.
8. Sambel kelapa.
9. Sambel poja.
10. Krupuk udang.

1. SAJUR LODEH.

Bahannja :

Katjang pandjang, terong, rebung, tjabé hidjau, témpé, pete, santan.

Bumbu²nja :

5 bidji bawang merah, 2 bidji (siung) bawang putih, 1 sendok teh ketumbar, 2 tjabe merah, seiris laos, beberapa lembar daun salam, 3 buah kemiri, 1 sendok trasi, garam setjukupnja.

Bumbu² diuleg halus, kemudian dimasak ber-sama² dengan sajurannja jang telah diirisi dalam air mendidih sampai agak matang, kemudian masukkan santannja sampai sajur matang.

2. OPOR AJAM.

Bahannja:

1 ajam.

Bumbu²nja :

5 bawang merah, 3 bidji (siung) bawang putih, 1 sendok teh ketumbar, ½ sendok trasi, 5 buah kemiri, 2 iris laos, daun salam, 1 bt sereh, sedikit asam, santan dari 1 kelapa, garam setjukupnja.

Memasaknja :

Ajamnja setelah dibersihkan dipotong², ber-sama² bumbunja jang telah halus diuleg dimasak dengan santannja diatas api sedang, sampai matang.

3. SAMBEL GORENG TELOR P E T I S.

Bahannja :

10 telor bebek direbus.

Bumbu²nja :

2 sendok makan petis udang, beberapa tjabe hidjau, 3 tjabe merah, 2 iris laos, 1 temu kuntji, 1 bt. sereh, bawang merah, bawang putih, 1½ gelas santan kental, garam setjukupnja.

Memasaknja :

Bumbu² setelah diradjang halus digangsa dengan 1 sendok makan minjak goreng, kemudian dibubuhi petis dan santannja dimasukkan. Setelah itu djika rebusan telor sudah digoreng dimasak ber-sama² dengan bumbu tadi. Djika santannja sudah mengeluarkan minjak. baru masakan diangkat.

4. SAMBEL BUBUK UDANG KERING.

Bahannja :

1 tjangkir udang kering.

Bumbu²nja :

2 tjabe merah, ½ sendok trasi, 1 daun djeruk purut, 2 siung bawang putih ½ sendok teh gula, garam setjukupnja, asam sedikit.

Memasaknja:

Udang kering direndam sebentar lalu ditumbuk, tetapi djangan terlalu halus. Bumbu² diradjang halus, kemudian digangsa sampai kering. Ambillah wadjan jang bersih dengan minjak goreng dan udang kering jang telah ditumbuk tadi digoreng sampai setengah masak, kemudian tuanglah sesudah itu sedikit minjak goreng lagi dan tambahlah bumbunja, dengan asam dan garam setjukupnja.

5. SAMBEL GORENG UDANG.

Bahannja:

Udang ½ kg.

Bumbu²nja :

3 á 4 tjabe merah. 4 bawang merah, 2 siung bawang putih, se-iris laos, salam dan 1 daun djeruk purut, santan kental 1½ gelas, garam setjukupnja, air asam.

Memasaknja:

Bumbu² diradjang halus, digangsa dengan minjak goreng 1 sendok makan, kemudian udang jang telah dibersihkan dimasukkan, ditjampur dengan santannja dan air asam, dan dimasak sampai keluar minjaknja.

6. SAMBEL GORENG DENDENG.

Bahannja:

½ kg. dendeng.

Bahannja:

7 bidji bawang merah, 4 bidji (siung) bawang putih, 3 tjabe merah (djawa), trasi sedikit, garam setjukupnja.

Memasaknja:

Dendengnja di-iris² kemudian digoreng sampai matang. Bumbu² semua diradjang sampai halus dan digoreng satu per satu; lebihan dari minjak djelantanja 2 sendok ditjampur dengan sedikit air asam, garam, gula, trasi dan kemudian dendengnja ditjampur dengan bumbu² itu, djangan sampai hangus.

7. SAMBEL BUBUK DARI KATJANG KEDELE.

Bahannja :

1-2 ons katjang kedele.

Bumbunja :

1 tjabe merah, sedikit kentjur, 1 daun djeruk purut, ½ sendok teh trasi, garam setjukupnja.

Memasaknja:

Katjang kedele digangsa sampai kering, kemudian ditumbuk bersama² dengan bumbunja sampai halus.

8. SAMBEL KELAPA.

Bahannja :

½ kelapa diparut.

Bumbunja :

1 tjabe merah, ¼ sendok teh trasi, 1 daun djeruk purut, gula sedikit, garam setjukupnja.

Memasaknja:

Bumbu² setelah diuleg halus ditjampur dengan kelapanja, kemudian dikukus sampai matang.

SAMBEL POJA.

Bahannja :

½ kelapa diparut.

Bumbunja :

1 siung bawang putih, 1 daun djeruk purut, se-iris laos, trasi sedikit, garam setjukupnja, ½ sendok teh gula pasir.

Memasaknja:

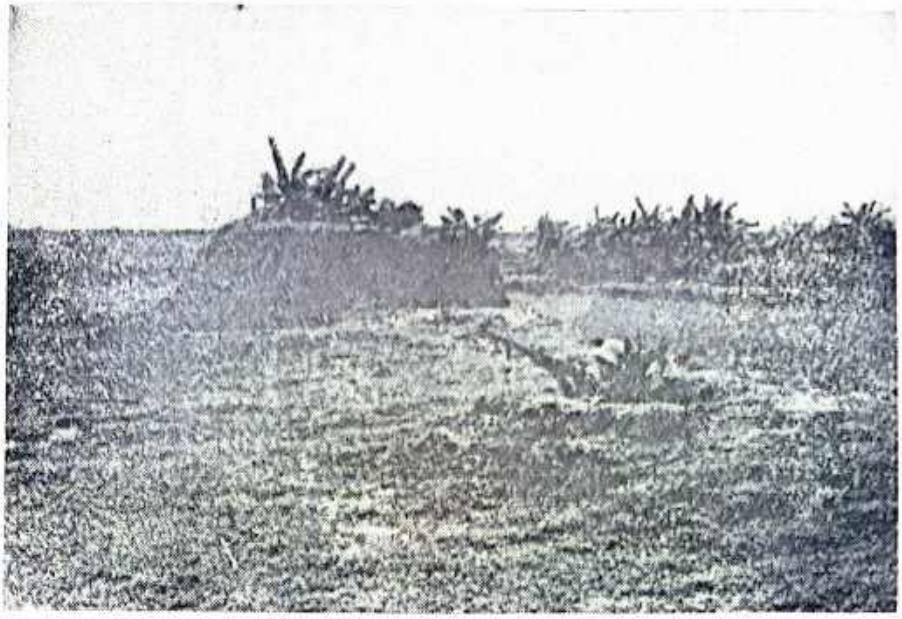
Kelapa setelah diparut digangsa matang tidak dengan minjak goreng, kemudian ditumbuk dengan bumbunja.

Ibu Rumah Tangga.

Mutiara terpendam dari daerah

Kesibukan², kegiatan², karya² saudara, lukiskanlah didalam tulisan² jang akan menghiasi madjalah T r i s u l a.

Dengan aneka ragam pengalaman saudara, madjalah T r i s u l a akan mendjadi tjantik.



Pertahanan diketjamatan "PHU DIEN", 10 km. dari Hanoi.
(Foto: Ibu Sukrisno).

Tiga tanggung djawab Wanita Vietnam

Ibu Sukrisno, Isteri Duta-Besar kita di Hanoi (Vietnam Utara), pada waktu ini ada di Djakarta.
Tjepat² kami meminta pada beliau tjerita hangat mengenai perdjuangan hebat rakjat Vietnam jang gagah berani, melawan keserakahan pihak Nekolim.
Inilah dongengnja.

DARI lapangan udara menudju ka ibukota Hanoi, sepandjang 10 km., kami melihat dengan suasana jang mengharukan, lobang² perlindungan dikanan kiri djalan, jang disediakan untuk menjelamatkan rakjat. Rakjat Vietnam Utara siap bertempur. Mereka hidup dalam suasana perang melawan imperialis Amerika. Mereka tetap tenang, sedar, tetap waspada, berdisiplin jang membadja dan setiap saat siap untuk bertempur.

Seluruh rakjat merupakan milisia. Pasukan Rambut Putih terdiri dari milisia orang-orang tua, "Regu² Bintang Merah" anak² dari 13 s/d 15 tahun. Selainnja masuk milisia kaum ibu dan bapak dan pemuda-pemudi. Setiap hari mereka berlatih untuk bertempur, disamping giat bekerdja untuk meningkatkan produksi sandang pangan.

Dengan semangat jang militant dan disiplin rakjat Vietnam mempunjai tekad untuk menang, jang merupakan sembojan jang kuat.

Seluruh daerah Vietnam Utara telah mengalami pemboman, hanja ibukota Hanoi jang belum. Sedjak pembomban pertama tgl. 5 Agustus 1964 hingga sekarang propinsi² bahkan desa² dan kota² ber-lomba² untuk menembak djatuh pesawat² terbang.

Sedjak 6 bulan jang lalu wanita² jang tak mempunjai tugas, anak² dan orang² jang telah tua diungsikan keluar kota.

Dalam keadaan genting ini 8 djam kerdja sehari, semula dimulai djam 5-9 pagi dan dilandjutkan dari dj. 17-21 malam. Kemudian ada perobahan. Pasar² dibuka djam 04.00 s/d 10.00 pagi dan sore dj. 16.00-19.00. Memotong padi di-sawah² dimulai djam 24.00 malam hingga djam 07.00 pagi. Tjara² ini dibuatnja, karena Amerika biasanja menjerang selalu dipagi dan disiang hari. Sasaran² jang membabi buta itu ditudjukan kepada kaum tani jang sedang panen padi, sekolah² waktu anak² sedang beladjar, pasar² diwaktu ramai, asrama², bahkan rumah-sakit², bangunan² tempat kerdja dan lain².

Demi untuk kepentingan tanah air selama dalam keadaan perang seluruh rakjat diwadjibkan memegang teguh rahasia Negara.

Instruksi 3 "TIDAK" harus dilaksanakan :

1. TIDAK TAHU.
2. TIDAK MELIHAT.
3. TIDAK MENUNDJUKKAN.

Ini digunakan, djika ada orang² jang belum dikenal menanjakan sesuatu.

Instruksi Pemerintah chusus kepada KAUM WANITA jakni :

"3 TANGGUNG DJAWAB" :

1. BERSEDIA MENGGANTIKAN KAUM PRIA DIBIDANG PRODUKSI.
2. BERSEDIA MENGGANTIKAN KAUM PRIA DALAM RUMAH TANGGA (menggantikan tenaga pria untuk tanggung djawab dan mendorong pemuda-pemudi supaja tenteram dalam pertempuran).
3. BERSEDIA TURUT BERTEMPUR.

Instruksi terhadap Pemuda Pemudi jakni "3 SIAGA" :

1. SIAGA BERTEMPUR.
2. SIAGA MASUK DJADI TENTARA.
3. SIAGA DITEMPATKAN PEMERINTAH DIMANA SADJA.

Dibidang pendidikan Pemerintah menetapkan djuga "5 Prinsip" pendidikan pada anak² :

1. **Tjinta tanah air dan tjinta rakjat.**
2. **Tjinta kerdja dan tjinta disiplin.**
3. **Tjinta persatuan.**
4. **Tjinta kebersihan.**
5. **Berani.**

Pokok instruksi Paman Ho ialah:
Semua untuk kerdja baik dan disiplin baik. Kesiapsiagaan ber-



Anggauta² pertahanan Ketjamatan "PHU DIEN" dengan para Pengurus Gabungan Organisasi Wanita Vietnam Utara dan para Ibu dari Kedutaan Besar R.I. di Hanoi, sesudah mengadakan latihan peperangan dan penangkisan.

foto: Ibu Sukrisno.

tempur adalah di-mana². Petani² jang berada di-sawah² tak lupa bersendjata disamping tjangkulnja. Granat, senapan² mesin dan senapan² tangan selalu berada disampingnja guna melawan musuh setiap waktu, jang sering berhasil didjatuhkan.

Seluruh masjarakat, di-kota², desa², pegawai² pabrik², sampai ke-petani² diharuskan tiap-tiap pagi djam 9 gerak badan untuk 15 menit lamanja setjara berkelompok dipimpin oleh seorang.

Dibidang pertahanan kami dapati 2 pahlawan wanita diantaranja :

1. Nona Nguyen Thi Hang, pemudi umur 21 tahun jg. gagah berani. Hang adalah anak seorang petani dari desa Nam Ngan, 170 km. dari Hanoi. Suatu djembatan dari sungai "Ham Zong" menghubungkan kedua kota ini dan selalu diintjar musuh untuk dihantjurkan. Daerah tersebut telah kira² 60 kali dibom jang beratnja 500 kg. siang dan malam. Hang sebagai Komandan Peleton didesa ini membantu pasukan dari desa itu, dan telah menembak djatuh 100 pesawat musuh dalam waktu 5 bulan.
2. Ibu Suat, seorang ibu umur 53 tahun, tjukup tua tetapi penuh semangat dan disiplin. Ia berada dipos pertempur prop. Quang Binh.

Waktu Quang Binh dihudjani peluru musuh Ibu Suat dengan gagah berani mendajung perahu seorang diri menjeberangi sungai Njat Lee 45 kali untuk membawakan peluru untuk tentara.

Propinsi ini paling banjak diserang musuh, dan banjak kapal terbang musuh tertembak djatuh didaerah produksi jang besar ini.

Di Musim Militer di Hanoi kami melihat beberapa runtuhan kapal terbang Amerika jang belum lama ditembak djatuh dan alat² perang bekas pendiadjahan Peran. tjis. Banjak foto² kepahlawanan wanita jang menembak djatuh kapal² terbang Amerika.

Vietnam Utara meskipun sudah 20 tahun terus menerus dalam keadaan perang, tetapi produksi sandang pangan dikerdjakan terus siang dan malam, bahkan diexpor ke Vietnam Selatan, Laos, Kambodja dan lain² negeri.

Dalam keadaan genting ini di Vietnam Utara sedang dibangun pula industri dibawah tanah.

A N A K . . . (Samb. hal. 11)

Sebagai penutup dalam ulasan ini, kami tak lupa meminta kepada "Ibu" selalu merenungkan setiap waktu mau djadi "manusia" jang bagaimana anak saja itu kelak dikemudian hari ? Silahkan Ibu² membatja adjaran **Pemimpin Besar Revolusi** kita, dan silahkan "mengarahkan" pendidikan terhadap anak sesuai dgn. tudjuan Revolusi.

Mungkin Ibu² ketawa dalam hati membatja hal ini dan mengatakan dalam hati : **"Bagaimana mengadjarkan tudjuan Revolusi kepada anak ketjil ?"** — Kalau demikian pendapat Ibu, tentu sadja Ibu salah menangkapnja. Jang kami maksud ialah : **"Sebahagian dari tudjuan umum pendidikan kita diletakkan dipundak kaum Ibu".**

Sebagai tjontoh, sifat Gotong-Rojong misalnja Ibu tanamkan dalam hati anak dengan menjuruh anak bekerdja sama. Anak jang besar diharuskan mendjaga adik²nja bila ibunja sedang pergi, agar anak mulai se-dikit² mengenal tanggung djawab. Suruhlah anak Ibu jg. ber. umur 6-7-8 tahun membantu membersihkan pekarangan rumah, mentjutji piring. Djanganlah dibiarkan pembantu rumah tangga sadja jang bekerdja dan anak² hanja sebagai tuan jang selalu memerintah sadja. Dan djangan lupa, bila pembantu rumah tangga kita djatuh sakit, pasti ibunja sendiri jang akan diperintah melajaninja. Pendek kata, berilah bimbingan jang wadjar dan selalu bimbingan itu mengarah kepada tudjuan utama, jaitu mendjadi **Manusia Pantjasila,** bertanggung djawab atas tertjapainja tudjuan Revolusi Nasional . . . . . .

KAPAS

UNTUK mendapat menanam kapas dengan hasil jang memuaskan, harus dilakukan INTENSIFIKASI, terutama dalam mengerdjakan :

a. **Penjiangan/pengambilan** tunas² pada tiap ketiak daun dari tanaman kapas.
b. Pendangiran/pengemburan tanah tanaman/pembersihan rumput².
c. Pemupukan, untuk mempertjepat besarnja dan gemuknja tanaman kapas.
d. Pemberantasan hama² kapas.
e. Air irigasi jang tjukup, jang merupakan sjarat MUTLAK untuk kepentingan TJEPATNJA tumbuh dan perlu sampai pada musim berbuah muda bagi keempat djenis kapas Amerika tsb.

AIR IRRIGASI ini penting untuk :

1. untuk siraman atau sekedar membasahi tanah tanaman jg. tjukup untuk menghantjurkan **pupuk** sehingga ber-sama² dengan zat² makan lainnja MUDAH diisap oleh akar kapas.
2. Untuk "mblebeg" makanan kepada tanaman, sehingga TJEPAT mendjadi besar dan gemuk tanaman tersebut.
3. Dengan sendirinja tanaman jg. besar dan gemuk itu akan mempunjai kesempatan untuk berbuah LEBAT. Djika perlu dengan bantuan MEMUNGGEL/MEMOTONG putjuknja pohon guna mendapatkan perkembangan tubuh pohon kearah "Horizontal" (Spreivorm sehingga lebih banjak menjusun banjak tjalon bungkul/buah).
4. Untuk menambah besar dan sehatnja tanaman, perlu diban tu dengan pemupukan N. zat LEMAS (Z.A. dan UREA) untuk mempertjepat TUMBUH dan PENJUSUNAN DAUN.
5. Untuk menambah buah perlu pupuk DS (Dubbelsuperfosfaat).

   Untuk kekuatan serat dan tanaman perlu pupuk ZK (Zwavel-Kalium).

   Sebaiknja pertama diadakan kombinasi pemupukan, jaitu: **1,5 kwtl. Z.A. 0,5 kwtl. D.S.** dan **0,5 kwtl. Z.K. per ha tanaman kapas.**
6. Pada lazimnja pemberian pupuk dikerdjakan seperti berikut :

   D.S. lebih dulu diberikannja sebelum kapas ditanam, sesudah 20 hari kemudian lalu Z.A., 20 hari lagi djuga Z.A. lagi. Z.K. diberikan ber-sama² Z.A. jang pertama djadi pada umur 20 hari.
7. Disamping pemupukan tersebut perlu adanja :

a. PENJIANGAN = mematikan rumput² atau mematikan tunas² pada tiap ketiak daun dari pohon kapas.

   Rumput 2 tsb. merupakan saingan jang terbesar bagi tanaman kapas.

b. PEMBUMBUNAN = mengemburkan tanah tanaman untuk mempertjepat tumbuhnja tanaman.

   PENJIANGAN / PEMBUMBUNAN ini tidak usah lagi dikerdjakan, pada waktu tanaman kapas sudah menutup.

f. PENJEMPROTAN HAMA² Kapas selandjutnja perlu dikerdjakan dan pekerdjaan inilah jang merupakan pekerdjaan jang berat bagi petani. Disebabkan, karena :

a. membutuhkan sekali alat² penjemprot jang sangat tinggi harganja.
b. Obat²an jang djuga sangat mahal harganja.
c. Pekerdjaan menjemprot harus ber-ulang² dikerdjakannja.
d. Dengan sendirinja sangat membutuhkan banjak tenaga dan uang.
e. Tiap penjemprotan membutuhkan banjak obat, misalnja ENDRIEN tjampur D.D.T.

   Jaitu penjemprotan pertama selalu membutuhkan :

   Tjairan sebanjak 30 × 15 liter dari 2 0/00 Endrien dan 40/00 ORKALINE, banjaknja tjairan tergantung pada luasnja tanaman.

g. Achirnja sebagai kesimpulan ialah apabila para petani ingin kapasnja berhasil baik, HARUS melaksanakan :

1. Tanaman kapas harus dipupuk dengan N.P. dan K.
2. Tanaman kapas harus DISIANG dan DIBUMBUN setjukup mungkin.
3. Tanaman kapas harus DISEMPROT sedapat mungkin paling sedikit 6 kali dengan ENDRIEN dengan bila mungkin ditjampur dengan ARKOLINE.

PENGGILIRAN TANAMAN.

Selfsupporting bahan makanan telah lama dilakukan, jaitu jang mengenai pokok PADI, DJAGUNG, KETELA POHON dan KETELA RAMBAT.

Jang mendjadi perhatian chususnja ialah PADI dan DJAGUNG. Dengan adanja idee "BERDIKARI" dalam hal sandang ini, maka perlu adanja perhatian sepenuhnja kearah bidang tanaman kapas.

Djadi disamping memperhebat usaha penanaman, djuga harus dimulai dengan memperbanjak tanaman kapas.

KAPAS pada hakekatnja pada waktu tumbuhnja dan waktu penjusunan buah masih membutuhkan AIR. Tetapi apabila nanti sudah mulai masak buahnja, air hudjan sama sekali tidak dibutuhkan. Buah kapas jang telah meletèk, apabila kehudjanan akan mudah berobah ke-kuning²an seratnja, maka kuranglah baik waktu tumbuhnja sampai waktu berbuahnja kapas ini seluruhnja djatuh pada musim penghudjan. Harus diatur begitu rupa, agar musim buah kapas sudah tua itu betul² djatuh pada musim kemarau. Karena itu djenis²

kapas Deltapine, Delfos, Dixie King dan Cooker jang umur 4,5 — 5 bulan, maka agar panenannja djatuh pada musim kemarau, penanamannja harus djatuh pada musim antara hudjan dan musim kemarau.

Dan bilamana dari djenis² tersebut ditanam ditanah tegalan, maka dapat ditanam sesudah panenan Djagung, Kedelé ataupun padi gogo. Dengan demikian maka tanaman kapas tidak akan menggangu, tidak mengurangi tanaman pangan.

Lain halnja dengan djenis Cambodja, jang dapat berumur pandjang sampai 8 bulan. Untuk mendjatuhkan panenannja pada bulan September jang sangat kering, maka perlu penanamannja didjatuhkan pada bulan Djanuari, dan paling lambat pada pertengahan bulan Pebruari. Tjara jang sedemikian ini, maka penanaman kapas Cambodja dapat ditumpangsarikan dengan tanaman Djagung ditanah tegalan. Tidak mungkin ditumpangsarikan dengan tanaman kedelé atau padi gogo. Akan tetapi hasil kapas jang setjara tumpangsari itu tidak akan memuaskan, karena djarak penanamannja dan pemeliharaannja pada phase pertama tidak dapat sempurna, jaitu pada phase Djagung belum dipanen buahnja.

Dan di Djawa Timur tanaman kapas dapat diselenggarakan dari areaal tanaman kedelé seluas lk. 250.000 ha seluruhnja dan terutama di-daerah² jang tanahnja berpasir kira² seluas lk. 10.000 ha.

Luas 10.000 ha tidak akan terasa betul bagi tanaman kedelé, asal diusahakan begitu rupa, sehingga hasilnja kapas tidak kurang dari hasilnja kedelé per-ha-nja.

Djadi pada pokoknja berhubungan dengan uraian tsb. diatas, sebagai giliran tanaman bahan makan dan sandang dapat ditetapkan sebagai berikut :

A. Ditanah tegal :

1. Djagung, sebelum panen, ditjampur penanamannja dengan kapas Cambodja.
2. Setelah panen Djagung/Kedelé, padi gogo, terus kapas djenis Gendjah lalu tanaman katjang²an.

B. Ditanam sawah :

1. Setelah panen padi gogo rantjah, (sawah tidak hudjan) terus tanam kapas gendjah.
2. Setelah panen padi rendengan terus tanam kapas umur pendek (sawah kurang air) dapat air irrigasi).

Achirul kata dapat diuraikan disini, bahwa tiap kapas berbidji seberat 5 gram, dapat mengeluarkan kapas seberat 4/10 × 5 gram = 2 gram serat kapas, djadi tiap 5 gram kapas berbidji, mengandung 3 gram bidji + 2 gram serat kapas.

Wanita dari segala Pendjuru

WANITA PERANTJIS TAMBAH HAKNJA.

Djakarta, 15/7 (Kompas).

SEBUAH rentjana baru Undang² perkawinan sebentar lagi akan diadjukan kepada Parlemen Perantjis. Rentjana ini mengusulkan perobahan besar²an, seorang isteri akan dapat bekerdja tanpa persetudjuan suaminja, mempergunakan upah dan mempunjai rekening bank sendiri, tapi dilain pihak harus ikut mentiukupi kebutuhan keluarga.

Antara lain diusulkan djika tempat tinggal jang ditentukan oleh suami, membawa bahaja fisik atau moral untuk keluarga, maka isteri dapat diwenangkan oleh hakim mempunjai tempat tinggal lain untuk dirinja dan anak²nja.

Setelah kawin, isteri dan suami tetap memiliki hak milik masing² jaitu barang² jang mereka bawa ketika nikah. Jang mendjadi milik bersama hanjalah keuntungan jg. didapat dari barang-barang milik pribadi itu (sampai kini djika seorang isteri kawin tanpa kontrak, ketjuali tanah, rumah, semua miliknja otomatis mendjadi milik bersama).

Milik bersama akan ditentukan dalam bentuk nilai, tidak dalam bentuk natura. Seorang isteri akan dapat merobah bentuk kontrak perkawinannja setelah merasakan pengalaman dua tahun. Meskipun banjak perobahan² penting suami tetap adalah kepala keluarga.

Djika diterima, undang² ini akan berlaku mulai tahun 1966. Naskah undang² jang sekarang, berasal dari djaman Napoleon I.

DUTA BESAR WANITA ARAB PERTAMA.

London — (Ant.DPA).

PUTERI Lallaamwicha dari Marokko, saudara perempuan Radja Hasan hari Selasa menjerahkan surat² kepertjajaannja sebagai duta besar kepada Ratu Elisabeth di Istana Buchkingham.

Dia adalah wanita Arab pertama jang diangkat sebagai Dutabesar.

WANITA SUDAN PEROLEH HAK PILIHNJA.

Kairo, 29 Nop. (Ant/Tass).

Untuk pertama kali dalam sedjarah Sudan kaum wanitanja diberi hak pilih oleh Pemerintah Sudan dalam keputusannja pada hari Sabtu.

Kantor berita RPA "MEN" jang memperoleh berita ini dari siaran radio Omdurman selandjutnja mengabarkan bahwa pemilihan umum di Sudan akan diadakan pada bulan Maret 1965.



Sekelumit Pengalaman Sebagai Peserta Kursus

KADER NASAKOM

Djakarta, 31 Oktober 1965.

Fat,

SURAT kamu jang terachir telah saja terima. Tak lain saja mengutjapkan banjak terima kasih. Ma'afkanlah saja baru kali ini dapat membalasnja berhubung achir² ini banjak kesibukan dirumah. Dalam suratmu jang terachir kamu minta agar saja mentjeritakan sedikit mengenai pengalaman saja sebagai peserta Kursus Kader Nasakom. Saja mengerti Fat, bagimu jang bertempat tinggal djauh dari Ibu-kota tentunja ingin mengetahui apa sadja jang dikerdjakan oleh kawan²mu di Djakarta. Baiklah, akan saja tjoba, walaupun kedjadian itu sudah beberapa bulan jang lampau.

Kursus Kader Nasakom diadakan di Djakarta pada tgl. 1 Djuni 1965 j.l. di Istora Bung Karno, Senajan. Para peserta keseluruhannja berdjumlah kl. 16.000 dari seluruh daerah² Indonesia. Bajangkan sadja betapa penuhnja Istora pada waktu itu. Sampai diluar Istora djuga diberi tempat² duduk bagi mereka jang tidak mendapat tempat didalam, sehingga toh dapat mengikuti kuliah² liwat microphone.

Bagi saja, beberapa hari sebelum berlangsungnja Pendidikan Kilat Kader Nasakom itu, telah mengalami kesibukan² dirumah. Apa lagi bagi para Pengurus Front Nasional. Seperti kamu mengetahui tempat tinggal kami dekat dengan Senajan. Maka dengan sendirinja Kelurahan/R.K. kami selalu mendapat wadjib penampungan², djika ada sesuatu "kedjadian" di Istora atau di Stadion Utama. Demikian lah pula waktu adanja Kursus Kader Nasakom, daerah kami harus menampung k.l. 200 — 300 orang peserta.

Dirumah kami diwadjibkan menampung 5 orang peserta, jang datang dari luar Djawa, 2 Bapak dan dari Djawa Timur 3 Bapak. Mereka ada jang dari F.N. Daerah dan ada jang dari Djawatan² dan Orpol atau Ormas. Bagi saja menerima tamu jang menginap itu biasa sadja, kalau keadaan saja dan keluarga sehat dan saja ada dirumah. Tetapi waktu itu saja sebagai anggauta Perwari ditugaskan turut serta dalam Kursus Kader Nasakom itu. Fat kamu tahu bahwa keluarga saja besar dan pembantu hanja satu orang. Tetapi berhubung hal tsb. diatas itu adalah untuk kepentingan Nusa dan Bangsa, maka saja tak dapat menolaknja dan telah mendjadi suatu kewadjiban untuk turut menampung para peserta. Hanja tentunja tiap Ibu jang menerima tamu iu wadjib memikirkan pula dapurnja. Djadi apa jang saja kerdjakan setiap hari, selama 10 hari itu, tak lain pemikiran saja: "para tamu tak boleh djatuh sakit selama 10 hari ini, dan dengan sendirinja mereka harus mendapat makanan jang bergizi walaupun sederhana". Dengan uang jg. ada pada saja (tidak banjak!) tiap pagi djam 5 saja sudah sibuk membuat menu untuk sehari, kemudian baru menjiapkan keperluan² bagi keluarga saja, karena djam 7.30 pagi saja sudah meninggalkan rumah menudju ke Istora.

Baiklah Fat, saja akan mentjeriterakan sedikit tentang kedjadian sebelum kita mendengarkan peladjaran² dalam Pendidikan Kliat Kader Nasakom itu. Saja alihkan sementara tjeritaku ini bagaimana diorganisasi kami pembagian djatah peserta didapat. Semula dari Kowani kami dapat djatah hanja untuk 6 anggauta untuk diikutsertakan sebagai Kader Nasakom. Bagaimana Ibu Ketua dari organisasi kami membagikannja, karena banjak anggauta jang ingin sekali mengikuti Kursus Kilat itu. Achirnja berkat perdjoangan dari para teman jang radjin² dari Front Nasional, kami dapat tambahan tempat dan djatah mendjadi keseluruhannja 28 untuk Perwari Djakarta Raya. ditambah anggauta² kami jg. datang dari Daerah² ada sebanjak 37 peserta.

Tepat pada tgl. 1 Djuni 1965, pada peringatan lahirnja Pantjasila, Pendidikan Kilat Kader Nasakom dibuka djam 9 pagi oleh Bapak SUDIBJO, Menteri/Sekdjen P.B. Front Nasional, Diadakannja Kursus Kilat Kader Nasakom itu ialah pokoknja untuk membuang "semangat ambtenaar" dari dalam FN sendiri dan dari dalam semua aparatur Revolusi lainnja, sehingga pemimpin² Rakjat, mendjadi benar² Pemimpin "Rakjat".

Dan untuk menggerakkan massa rakjat, kita harus turun kebawah, jang disingkat "TURBA". Selain dari itu, kita harus selalu mempunjai sifat kepemimpinan dan tebal kejakinan dapat menjelesaikan Revolusi kita sendiri. Kuliah jang terpenting pada hari pertama ialah Amanat P.J.M. Presiden, Pemimpin Besar Revolusi kita, BUNG KARNO. Dalam amanat beliau didjelaskan tentang perdjoangan kemerdekaan Bangsa Indonesia selama lebih dari tiga abad, dari jg. terdahulu Sultan Agung Hanjokrokusumo, Sultan Agung Tirtajasa, Suropati, Trunodjojo, Hasanuddin, Teuku Umar, Teuku Tjik Ditiro, Imam Bondjol, Diponegoro, dan lain², semua gagal belum dapat mengusir Belanda dari Indonesia, karena pada waktu itu perdjoangan tidak didasarkan atas persatuan dan kesatuan perdjoangan daripada seluruh Rakjat Indonesia. Dan ini harus mendjadi peladjaran bagi kita, jaitu peladjaran tjara perdjoangan kita menentang imperialisme. Perdjoangan kita memerdekakan Indonesia harus disandarkan atas persatuan dan kesatuan Rakjat Indonesia seluruhnja.

Dengan lahirnja Pantjasila (suatu ilham dari Presiden) pada tgl. 1 Djuni 1945 beberapa waktu sebelum Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, P.J.M. Presiden mengusulkan dalam pidatonja kepada pemimpin² Indonesia agar supaja Pantjasila itu didjadikan dasar Negara Indonesia Merdeka.

Dan jang mendjadikan pegangan teguh bagi beliau ialah bahwa persatuan Indonesia, kesatuan Indonesia, adalah pokok daripada sega-

la pokok.

Telah mendjadi kejakinan didalam kalbu beliau, kejakinan, ilmuljakin, ainul-jakin, hakkul-jakin, bahwa kemerdekaan jang akan datang itu hanja dapat dipertahankan abadi, djikalau kemerdekaan itu didasarkan atas kesatuan daripada Bangsa Indonesia. Oleh Ki Hadjar Dewantoro, almarhum, Pantjasila diusulkan agar diterima oleh S'dang. Dan mulai pada saat itu Pantjasila resmi mendjadi dasar Negara Indonesia jang akan diproklamirkan kemudian. Presiden berkata selandjutnja bahwa Pantjasila ini dapat mendjadi Nasakom.

Djika Nasakom adalah perasan dari Pantjasila, maka perasan dari Nasakom ialah gotong-rojong dan berarti pula bahwa Nasakom adalah seluruh kekuatan daripada Revolusi Indonesia. Demikianlah sedikit mengenai isi amanat P.J.M. Presiden, dan masih banjak lagi soal² jang dikemukakan oleh beliau.

Mengenai djadwal² Pendidikan Kader Nasakom, tiap harinja berganti² dan kita semua, para peserta, mendapatkan gemblèngan oleh Pemimpin² kita selama 10 hari, setiap hari dua kali, pagi dari djam 9 — djam 1 siang, dan pada malam hari dari djam 8 — 10. Dalam waktu istirahat kami sering mendengar dari para peserta beri'a² dari keluarga masing² jang ditinggalkan di daerah. Ada jang isterinja melahirkan, beberapa kali pula kami turut mengheningkan tjipta bagi mereka jang berduka tjita. Rupa² terdjadi selama hari² itu jang mengesankan pula.

Setelah pendidikan kilat Kader Nasakom itu selesai, maka para peserta diwadjibkan melengkapi diktat²nja mengenai peladjaran² jang telah diberikan oleh para pemimpin, untuk menghadapi testing nanti mengenai seluruh p eladjaran. Buku² dan bahan² jang dipergunakan dalam diskusi ialah :

I. Bahan Pokok :
1. **Berdikari**
2. **Sesudah 10 tahun "Madju Terus — Pantang Mundur".**
3. **Men-Tavip-kan Pantja Program Front Nasional Tahun 1965.**
4. **In'rospeksi.**
5. **Tobapi. ....**
6. **Tri Ubaja Shakti.**

II. Bahan Pelengkap :

Semua bahan kuliah jang telah diberikan oleh para pengadjar Pendidikan Kilat Kader Nasakom.

Setelah mendapatkan gemblèngan selama 10 hari, kami dapat "mengaso" selama satu bulan dan Kowani mulai dengan diskusi²nja kira² pertengahan bulan Djuli '65. Teman² dari Perwari dari Djakarta jang turut dalam diskusi Kowani itu ada sebanjak 20 peserta. Tiap² hari sekali kami berdiskusi dibawah pimpinan para Kader Karev (Ibu²) dari djam 9 — 1 siang. Peserta dibagi dalam kelompok² meliputi 10 — 15 orang dari berbagai golongan. Para pengikut kebanjakan ialah Ibu² jang telah ber-tahun² meninggalkan bangku sekolah (hampir semua sudah mendjadi Ibu rumah tangga), tetapi mereka kelihatan bersemangat sekali dalam mengikuti segala peladjaran dan diskusi, tidak kalah dengan jang mudah². Setelah selesai diskusi² jang mendalam itu, maka diadakan suatu udjian (testing) bagi para peserta setjara tertulis pada minggu pertama dalam bulan Agustus 1965. Para Ibu itu dengan sungguh² dan segala kemampuan membuat udjiannja, dan achirnja ternjata hasilnja sangat memuaskan, karena ke-20 peserta dari organisasi kami lulus semuanja. Itu berkat ketekunan dan semangat mereka jang tinggi mengikuti semua peladjaran jang kelak dapat dipergunakan ikut mengabdi untuk kepentingan Revolusi.

Demikianlah Fat, sekelumit tjerita saja mengenai pengalaman² saja selama mengikuti Kursus Kilat Kader Nasakom.

Sekian dahulu dan terimalah salam hangat dari temanmu,

P. SOEDARSONO.

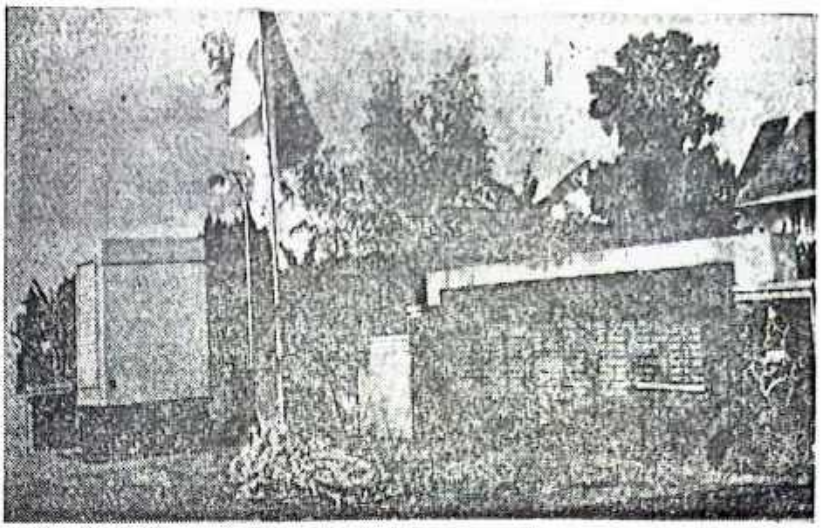
Tepat pada Hari Ulang Tahun Perwari

Ke 20,

Terbit kembali madjalah **TRISULA**

setelah menembus berbagai kerumpilan.

Semoga disertai asuhan segenap warga Perwari madjalah T r i s u l a akan berkembang d j a j a.



Makam Pahlawan TRIP di kota Malang. Satu²nja Makam Peladjar Pedjuang
"HANJA BANGSA JANG DAPAT MENGHARGAI PAHLAWANNJA,
ADALAH BANGSA JANG BESAR".

(Foto: Nj. A.S. Rahadi).

Kepada Pahlawan Kesuma Bangsa

Pahlawan . . . . . .
Dalam gemuruh genta suara Revolusi
Kami akan tetap kobarkan api
Perdjuangan dan pengorbananmu
Sampai terwudjudnja Masjarakat Sosialis Indonesia
Sesuai dengan Amanat Penderitaan Rakjat
Dan tjita² luhur Revolusi Bangsa Indonesia

Pahlawan . . . . . .
Sangat kami banggakan segala pengorbananmu
Demi pembuktian . . . . . .
Kami akan terus berdjuang
Da'am landasan Lima Azimat Revolusi

Pahlawan . . . . . .
Dalam segala keprihatinan
Kami senantiasa berdo'a
Semoga pengorbanan dan amalmu
Diterima oleh Tuhan Jang Maha Esa.

Nj. A.S. RAHADI

20 - TH.
PERWARI

17 Desember 1945 - 17 Desember 1965

Perdjuangan Perwari selama 20 Tahun mengalami suka dan duka, pahit dan manis, pasang dan surut, tetapi berpegang teguh pada Pantjasila, berlandasan kuat pada Manipol-Usdek, Perwari menampakkan wadjah dengan menggenggam erat2 Api Perdjuangan.

"Endang" — 1361/65 — 5.000 Expl.